

**UPAYA PENGASUH MAJELIS TA'LIM KAWULO ALIT DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA SANTRI  
DI JUNGKE KARANGANYAR  
TAHUN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Muhammad Mas'ud**

NIM. 203111030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2024**

**UPAYA PENGASUH MAJELIS TA'LIM KAWULO ALIT DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA SANTRI  
DI JUNGKE KARANGANYAR  
TAHUN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Muhammad Mas'ud**

**NIM. 203111030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Mas'ud  
NIM: 203111030

Kepada:  
Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama : Muhammad Mas'ud

Nim : 203111030

Judul : Upaya Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Jungke Karanganyar Tahun 2023/2024

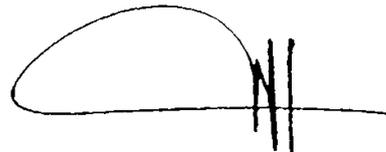
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam .

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Surakarta, 16 Februari 2024

Pembimbing,



A.M Mustain Nasoha. M.H

NIP: 19920408 201903 1 009

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "UPAYA PENGASUH MAJELIS TA'LIM KAWULO ALIT DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA SANTRI DI DESA JUNGKE KARANGANYAR TAHUN 2023/2024" yang disusun oleh Muhammad Mas'ud telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris: A.M Mustain Nasoha, M.H

(.....)

NIP: 19920408 201903 1 009

Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I

(.....)

NIP: 19870825 202912 1 001

Penguji Utama

: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd

(.....)

NIP: 19680425 200003 2 001

Surakarta, Maret 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag

NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, terutama Alm. Bapak Tugimin A.md yang nama dan nasihat-nasihatnya selalu menjadi semangat dalam menjalani kehidupan, dan juga ibu saya yang telah memberikan do'a dan supportnya baik dalam berbentuk materi, motivasi, dan juga pengarahan yang diberikan tanpa adanya rasa pamrih.
2. Saudara-daudara kandung saya, Kak Annisah Nur Hidayati dan Dek Muhammad Zainal Muttaqin yang selalu menjadi semangat saya untuk selalu berjuang, berjuang, dan berjuang.
3. Almamater yang telah memberikan kepada saya banyak ilmu UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ امشُرُوا فَاَمْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة/58: 11)

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Al-Mujadalah/58:11)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Mas'ud

Nim : 20311030

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul "Upaya Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Jungke Karanganyar Tahun 2023/2024" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Mas'ud

Nim. 203111030

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Upaya Pengasuh Majelis Ta’lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Jungke Karanganyar Tahun 2023/2024”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.H.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
5. Bapak Dr. Fauzi Muharom selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu, Dra., Hj., Noor Alyiyah, M.Pd. selaku penguji I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan serta saran-saran yang membantu selama proses penyusunan skripsi ini
8. Bapak Nur Kholis Al-Amin selaku penguji II yang telah memberikan semangat, bimbingan, serta arahan kepada penulis.

9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam serta staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit Jungke Karanganyar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian.
11. Seluruh pengurus dan santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penulisan skripsi.
12. Westik Nur Muslimah yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya sehingga saya dapat berjuang sampai detik ini
13. Teman-teman PAI kelas A angkatan Tahun 2020 yang telah berjuang bersama

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga dapat bermanfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusuna skripsi ini.

Surakarta, 16 Februari 2024

Penulis



Muhammad Mas'ud

NIM. 203111030

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Majelis Ta'lim .....	10
a. Pengertian Majelis Ta'lim .....	10
b. Tujuan Majelis Ta'lim.....	12
c. Peran Majelis Ta'lim .....	12
d. Bentuk-Bentuk Kegiatan Majelis Ta'lim .....	13
e. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kegiatan Majelis Ta'lim.....	19
2. Nilai-Nilai Akhlak .....	26
a. Pengertian Nilai Akhlak .....	26
b. Landasan Nilai Akhlak .....	27
c. Macam-Macam Nilai akhlak .....	28
d. Ruang Lingkup Nilai Akhlak .....	29
e. Fungsi dan Manfaat Nilai Akhlak .....	32

3. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak.....	33
a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak .....	33
b. Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak .....	35
c. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak .....	35
d. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak .....	37
e. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak .....	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Berfikir .....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....	46
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Setting Penelitian.....	47
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	58
A. Deskripsi Data Penelitian .....	58
1. Gambaran Umum Penelitian .....	58
2. Upaya Pengasuh Majelis Ta’lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada santri di Jungke Karanganyar Tahun 2023/2024 .....	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pengasuh Majelis Ta’lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Jungke Karanganyar Tahun 2023/2034 .....	92
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	98
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN.....	116

## ABSTRAK

Muhammad Mas'ud, 2024, *Upaya Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Jungke Karanganyar Tahun 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, S.H., M.H.

Kata Kunci : Pengasuh, Nilai-Nilai Akhlak, Santri

Permasalahan dari penelitian ini adalah semakin meningkatnya kasus amoral seperti tindakan yang dilarang oleh Agama dan Negera yang dilakukan oleh pemuda di Karanganyar yang ditimbulkan karena salah dalam memilih pergaulan dan kurangnya pengawasan dari orang tua dalam penggunaan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan dan mengurangi kasus amoral adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak kepada pemuda terkhusus yang tinggal di daerah Jungke Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pengasuh majelis ta'lim kawulo alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Jungke Karanganyar tahun 2023/2024. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengasuh majelis ta'lim kawulo alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Jungke Karanganyar tahun 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar pada bulan Agustus 2023 sampai Februari 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah ketua majelis ta'lim kawulo alit, santri, ustadz/pengajar, dan juga masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknis analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Jungke Karanganyar yaitu (1) Menyusun program kegiatan dengan cara penyelenggaraan rapat tahunan yang dilaksanakan di awal tahun (2) Pengadaan sumber dana kegiatan yang bersumber dari dana iuran wajib santri, donatur alumni santri, pembuatan proposal kegiatan yang bekerja sama dengan lembaga formal maupun non formal disekitar masyarakat (3) Melaksanakan program kegiatan yang telah dirancang ketika pelaksanaan rapat tahunan yang meliputi: kegiatan ta'lim, rutinan pembacaan maulid al-barzanji, sholat hajat berjamaah dan istighosah, ziarah kubur, dan piket harian santri. (4) Faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai akhlak antara lain: santri memiliki semangat yang tinggi, peran wali santri, yang selalu mensupport kegiatan yang dilakukan anaknya, kehadiran ustadz/pengajar, dan lingkungan yang mendukung. Faktor penghambat antara lain: latar belakang santri yang berbeda, kemampuan penangkapan ilmu yang berbeda, dan pengaruh pergaulan.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 3. 1 Teknis Analisis Data .....	56

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian.....	48
Tabel 4. 1 Daftar Pendidik Majelis Ta'lim Kawulo Alit.....	62
Tabel 4. 2 Daftar Kelompok Santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit.....	63
Tabel 4. 3 Daftar Kitab Kajian Ta'lim.....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 Tabel Waktu Penelitian .....	117
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara .....	118
LAMPIRAN 3 Field Note Wawancara.....	121
LAMPIRAN 4 Pedoman Observasi .....	135
LAMPIRAN 5 Field Note Observasi.....	136
LAMPIRAN 6 Dokumentasi.....	141

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses abadi bagi manusia yang berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan (Thabrani, 2013: 22). Pendidikan tidak terbatas oleh ruang dan waktu yang senantiasa melekat dalam setiap perjalanan kehidupan manusia untuk menjadikan manusia memiliki arah tujuan untuk kehidupannya. Dalam sudut pandang agama Islam, pendidikan ialah rangkaian proses tersusun secara nantinya mampu melaksanakan tugas kekhalifahan di muka bumi dengan semestinya, sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyah* yang didasarkan pada ajaran Islam dalam semua dimensi kehidupannya (Siswanto, 2008: 9).

Dalam hal sejalan dengan tugas menjadi pemimpin dimuka bumi, pendidikan berarti sebuah fitrah bagi manusia yang senantiasa melekat dalam jiwa manusia. Pendidikan menjadi ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (Rahmat hidayat, 2008: 4). Namun demikian, manusia di zaman sekarang masih banyak yang salah dalam memaknai hakikat pendidikan, sehingga proses pendidikan yang telah di tempuh sama sekali tidak mendatangkan manfaat terlebih yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Bahkan dalam pengamalan kehidupannya pemuda masih sering melakukan perbuatan yang bertolak belakang dari apa yang semestinya dilakukan.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi dan kepentingan umum (Noor, 2018: 124). Kaitannya dalam hal ini, pendidikan menjadi suatu proses yang wajib untuk dilalui bagi setiap manusia dengan tujuan menanamkan akhlak dan budi pekerti yang luhur.

Penanaman akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memupuk jiwa dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan al-qur'an, berakhlak mulia dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan suatu penanaman akhlak tidak hanya ditinjau dari seberapa besar ilmu yang telah didapat anak didik, tapi juga seberapa besar pengaruhnya dalam hidup dan pergaulannya dimasyarakat (Zailani, 2019: 14). Penanaman akhlak akan berhasil ketika didalam proses pengajaran tersebut tercermin di dalam kepribadian pendidik. Seorang guru ataupun pengasuh merupakan tokoh utama dalam penanaman nilai tersebut, maka dari itu dibutuhkan seorang pengasuh yang memiliki kompetensi dan kredibilitas sesuai dengan yang dibutuhkan.

Ramli (2022: 215) memperkuat pendapat diatas dengan menyatakan bahwa penanaman pendidikan akhlak bertujuan mencetak tingkah laku manusia yang baik, sehingga mampu bertindak baik, selaras dengan substansi manusia yang notabennya ialah makhluk termulia dimuka bumi, hal ini bertujuan mengangkatnya dari deajat yang paling tercela menuju pada derajat yang paling mulia. Maka dari itu dapat disimpulkan pada hakikatnya pendidikan nasional dan pendidikan islam memiliki kesamaan tujuan, yakni menjadikan manusia yang memiliki kesempurnan kepribadian. Dengan demikian, tolak ukur berhasil dan tidaknya pendidikan tidak hanya semata dilihat melalui nilai yang berupa angka-angka saja, akan tetapi dilihat dari tingkat pengaruhnya dalam kehidupannya.

Dekadensi moral merupakan suatu kemerosotan moral yang terjadi pada individu disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, kemerosotan moral sangat mengganggu ketentraman dalam kehidupan masyarakat. Adapun kemerosotan yang sering terjadi seperti perzinahan, pencurian, penggunaan narkoba, pornografi, membangkangnya anak terhadap orang tua, aborsi di kalangan remaja, dan lain lain, hal ini tentunya sudah menjadi masalah yang sangat memprihatinkan dan belum dapat diatasi secara tuntas (Jannah, 2021: 348).

Indonesia sedang digemparkan dengan fenomena kemerosotan moral pemuda yang semakin memprihatinkan bagi masyarakat. Dibuktikan dengan berbagai perilaku yang melanggar nilai-nilai sosial, budaya, hingga agama. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak tahun 2023 sebanyak 1800 kasus dari bulan Januari-September 2023. Masalah yang sering dilakukan oleh pemuda

yaitu mengenai kekerasan fisik dan psikis. Sebagaimana yang dicantumkan pada data Komisi Perlindungan Anak Indonesia, angka kasus kekerasan fisik dan psikis yang dilakukan pemuda meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022 sebanyak 1064 kasus, kemudian pada tahun 2023 meningkat 1800 kasus (Komisi Perlindungan Anak : 2023).

Hal serupa juga dikatakan oleh pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit yaitu Kiyai Muhammad Chabib ketika wawancara pada 8 september 2023, beliau mengatakan bahwa sudah sejak dahulu perilaku amoral oleh pemuda. Memang, perilaku menyimpang pemuda pada dasarnya dilatar belakangi oleh minimnya pengetahuan mereka mengenai cara mengaktualisasikan diri sehingga menjadikan mereka dengan mudahnya melakukan hal-hal yang dilarang oleh negara dan agama. Beliau menuturkan bahwa pemuda zaman jauh lebih mengkhawatirkan kondisinya dibandingkan pemuda sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus yang terjadi di daerah Jungke Karanganyar, seperti tawuran antar siswa, pergaulan bebas, hamil diluar nikah, hingga pembunuhan yang dilakukan oleh kalangan pemuda. Dalam wawancara dengan Kyai Muhammad Chabib beliau juga menambahkan bahwa pemuda zaman sekarang telah terputus urat malunya, dimana secara terang terangan mengekspos kemaksiatan yang dilakukannya di sosial media seperti berjudi online, minum-minuman keras sambil menyawer biduan, hingga menyewa tempat/villa untuk dijadikan sebagai pesta.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemuda pada saat ini sangat memerlukan penanaman ahklak. Pada daerah karanganyar sendiri terkhusus

desa jungke, dari banyaknya pemuda yang beragama Islam hanya sebagian dari mereka yang ikut bergabung dalam Majelis Ta'lim Kawulo Alit. Adanya majelis ta'lim bertujuan untuk menyebarkan ilmu agama Islam kepada masyarakatnya, apabila ilmu mengenai agama sudah tertanam kuat akan melahirkan tatanan kehidupan yang aman, tentram, dan damai. Terlebih untuk kalangan pemuda, mereka akan berstatus menjadi santri karena dalam kesehariannya karena yang selalu mereka lakukan adalah mencari ilmu agama guna mencetak akhlak yang mulia dan melakukan kegiatan yang berorientasi keagamaan. Umumnya santri yang mengaji di majelis ta'lim kawulo alit memang berasal dari dalam kalangan masyarakat itu sendiri dengan kata lain terdiri dari pemuda kelurahan Jungke. Adapun landasan hukum agama Islam yang menjelaskan tentang anjuran untuk menimba ilmu agama dan memiliki akhlak baik, Allah SWT berfirman, dalam Q.S Al-an'am ayat 151:6:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الانعام/6: 151)

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh

orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti.

Tafsir dari surat Al-an'am ayat 151 menurut Ibnu Katsir bahwasanya Nabi Mumahhad di beri wahyu oleh Allah SWT untuk berwasiat kepada kaumnya. Meliputi (1) janganlah bagi semua umat muslim menyekutukan Allah dengan apapu, walaupun keadaan tersebut menjadikan mereka disiksa, di bakar, bahkan di potong-potong. (2) berbuat baiklah kepada orang tua kalian, yaitu dengan mengasihi dan menyayangi mereka. (3) janganlah kamu membunuh anak-anakmu lantaran takut akan menjadikanmu miskin. (4) jangan mendekati perbuatan yang dilarang oleh Allah dan rasulnya. (5) jangan membunuh jiwa yang tak bersalah (Fithriyah, 2022: 42). Agama Islam menempatkan akhlak sebagai pondasi bagi seluruh umat pemeluknya, hal ini dibuktikan oleh Allah SWT yang mengutus Nabi Muhammad SAW ke muka bumi ini dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pemilihan penelitian di Majelis Ta'lim Kawulo Alit Jungke Karanganyar, didasarkan bahwa majelis tersebut merupakan salah satu tempat penyebaran ilmu agama Islam terbesar di daerah tersebut, maka tak heran hal tersebut menjadikan Majelis Ta'lim Kawulo Alit sangat mempengaruhi penyebaran ilmu agama Islam dan dalam penanaman akhlak bagi pemuda. Umumnya santri yang mengaji di majelis ta'lim kawulo alit adalah pemuda yang berada di sekitar daerah kelurahan jungke. Dengan berbagai program harian, program bulanan, dan program tahunan yang diselenggarakan seperti program kegiatan ta'lim yang mengkaji kitab-kitab pegon seperti , *washoya al-aba' lil abna*, *aqidatul awam*, *ta'lim muta'lim*, *tanbihul ghafilin*, *risalah muawanah*, dan juga

adanya program kegiatan yang berorientasikan keagamaan seperti sholat hajat berjamaah, pembacaan maulid al-barzanji, istighosah dan sebagainya. Kegiatan tersebut murni dilakukan majelis ta'lim kawulo alit yang notabennya adalah pemuda di daerah tersebut. Hal ini menjadi keunikan atau perbedaan antara majelis ta'lim kawulo alit dengan majelis yang lain, di karenakan dalam pembelajaran kesehariannya atau ta'limnya diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan umur/kemampuan santrinya dalam membaca dan mempelajari kitab. Tidak hanya itu, yang paling menarik dari majelis ini ialah dimana guru/pegasuh majelis ta'lim kawulo alit sejak dini telah mengajarkan dan menanamkan santrinya untuk menempuh amaliah-amaliah keagamaan atau yang sering di sebut riyadhoh (tirakat). Amaliah tersebut antara lain, seperti sholat hajat berjamaah dengan, istighosah, ziarah wali, dawaul wudu', dan pengamalan kitab dalailul khoirot. Hal demikian, menjadikan penanaman akhlak santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit berbeda dengan penanaman pendidikan akhlak di majelis yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pemasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Santi di Jungke Karanganyar tahun 2023/2024”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Semakin maraknya kemerosotan akhlak pada santri yang ditandai dengan

banyaknya kasus amoral yang dipengaruhi oleh teknologi, lingkungan sosial, dan salah pergaulan.

2. Masih kurangnya kesadaran penanaman nilai-nilai akhlak yang semestinya harus di perhatikan oleh orang tua
3. Kurangnya pemahaman santri mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak
4. Kurangnya kesadaran santri untuk senantiasa ikut serta dalam kegiatan kegiatan positif yang akan mencetak akhlak yang baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai upaya menghindari luasnya masalah, sehingga dalam penelitian ini hanya difokuskan pada upaya yang dilakukan pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit yang ditujukan kepada santri di Jungke Karanganyar tahun 2023/2024?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak bagi santri di Jungke Karanganyar tahun 2023/2024?
2. Faktor mendukung dan menghambat pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak bagi santri di Jungke Karanganyar tahun 2023/2024?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di jungke Karanganyar tahun 2023/2024.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Jungke Karanganyar tahun 2023/2024.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun di dalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan bisa memberi manfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan di dalam dunia pendidikan yang berkaitan tentang upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti dalam bidang pendidikan
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi santri, dapat menambah wawasan dan khazanah pendidikan islam tentang manfaat dan urgensi nilai-nilai penanaman nilai-nilai akhlak.
  - b. Bagi peneliti, menambah wawasan yang dapat dijadikan bekal sebagai pendidik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Majelis Ta'lim**

###### **a. Pengertian Majelis Ta'lim**

Secara etimologis, kata Majelis Ta'lim berasal dari kata bahasa Arab, yaitu Majelis dan Ta'lim. Majelis memiliki arti tempat dan Ta'lim memiliki arti pengajaran atau pengajian. Kata majelis berasal dari kata *jalasa, yujalisu, julisan* yang memiliki makna duduk atau rapat. Sedangkan kata ta'lim berasal dari kata *'alima, ya'lamu, 'ilman* yang maknanya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti ta'lim disini adalah dalam hal mengajar, melatih, yang berasal dari kata *'alama, 'allaman*, yang artinya mengecap, memberi tanda, dan ta'alam yang berarti terdidik, belajar (Ahmah Habibi, 2019).

Sedangkan secara terminologis, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam musyawarah Majelis Ta'lim DKI Jakarta pada tahun 1980, Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kurikulum tersendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, serta diikuti jama'ah yang relatif banyak, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt (Fauzi, 2023: 5). Majelis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan untuk mendidik akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Wiza (2022: 691) menyatakan Secara harfiah, Majelis Ta'lim merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada lingkup masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama dan pembentukan jiwa umat islam, dengan pemahaman keagamaan yang kuat masyarakat diharapkan dapat meningkatkan tentang pentingnya ilmu agama yang harus dimiliki yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tamrin (2023: 51) Majelis ta'lim merupakan wahana kerjasama dan korespondensi yang solid antara masyarakat dengan ustadz, dan antar individu anggota majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan demikian majelis ta'lim menjadi landasan latihan ketat elektif bagi orang-orang yang membutuhkan lebih banyak tenaga, waktu, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui pendidikan yang benar.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai wadah berkumpulnya beberapa orang yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bagi jamaah atau anggotanya. Pengajaran tersebut dapat bersumber dari ustadz ataupun teman jamaah lainnya yang dapat diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Tujuan Majelis Ta'lim

Setiap majelis ta'lim yang dibentuk memiliki tujuannya masing-masing dan berbeda-beda menurut anggota dan para pendiri organisasi majelis ta'lim. Namun majelis ta'lim memiliki beberapa tujuan menurut Fitriah, sebagai berikut :

- 1) Sebagai pusat pembelajaran Agama Islam
- 2) Sebagai pusat konseling islam (Agama dan Keluarga)
- 3) Sebagai pusat pengembangan budaya dan kultur Agama Islam
- 4) Sebagai pusat pabrikan (pengkaderan) ulama, intelektual, dan cendekiawan muslim
- 5) Sebagai pemberdayaan ekonomi jamaah
- 6) Sebagai lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Robert, 2004: 16).

#### c. Peran Majelis Ta'lim

Peran dapat diartikan sebagai terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangannya yang menjadi tujuannya (Sutarjo, 2021: 143).

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, majelis ta'lim adalah swadaya masyarakat yang hidup didasarkan pada "*taawun dan ruhamah'u bainahum*". Majelis ta'lim sebagai

lembaga nonformal memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya (Halimah, 2020: 17).

d. Bentuk-Bentuk Kegiatan Majelis Ta'lim

Menurut Arif Wicaksana (2018: 10–27) Kegiatan majelis ta'lim masih sangat tergantung pada gagasan dan aktivitas pengurus atau gurunya. Wawasan mengenai masa depan, kehidupan sosial-ekonomi, lingkungan, kesejahteraan, bahkan menjadi perhatian kebanyakan dari mereka, sedangkan menurut Taqiyudin (2014: 50) Majelis ta'lim adalah suatu lembaga (*institution*) yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian. Ada beberapa kegiatan yang biasanya dilaksanakan oleh majelis ta'lim, semisal ceramah agama, pendidikan Al-Qur'an, pengajian kitab dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan majelis ta'lim pada umumnya antara lain:

## 1) Jamiyah Sholawat Nabi

### a) Pengertian sholawat

Apabila dilihat dari segi bahasa sholawat memiliki makna do'a. Sholawat diambil dari segi dasa "sholat" yang memiliki makna ucapan, cinta, renungan, dzikir, pujian serta barakah. Menurut Imam Ja'far ash-shadiq dalam Abu Ahmad mendefinisikan sholawat merupakan rahmat, adapun sholawat yang diucapkan oleh malaikat ialah sebagai sebuah bentuk penyucian, sedangkan sholawat yang diucapkan oleh manusia ialah bentuk doa (Wastito, 2018: 13).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sholawat merupakan bentuk do'a dan dzikir untuk mengingat Rasulullah SAW dan berdo'a kepada Allah SWT melalui keberkahan dan kemuliaan yang ada pada diri Rasulullah SAW, Sholawat juga merupakan bentuk cinta dan bentuk keimanan kepada Allah SWt dan Rasulullah SAW.

### b) Macam-Macam Sholawat

#### (1) Sholawat Qurhubul Aqtar

Sholawat quthbul aqtar merupakan satu bacaan sholawat yang diyakini dapat memberi manfaat sebagai sarana untuk menyembuhkan segala penyakit, seperti gila, perut, batuk, panas, dan pusing. Dibaca 100 kali pada saat tengah malam atau tiga kali setengah sholat maghrib dan shalat subuh, atau

dibaca selesai wirid, sujud dua kali dan memohon kepada Allah SWT (Fauzi Aly Mustofa, 2021: 40).

(2) Sholawat Fatih

Sholawat fatih merupakan bacaan yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana dalam menghilangkan segala kesempitan atau kesusahan hati, memperbesar pahala, di akhirat nanti dapat bertemu, berkumpul bersama Nabi Muhammad SAW.

(3) Sholawat Nariyah

Shalawat Nariyah merupakan bacaan sholawat yang diyakini dapat memberi manfaat sebagai sarana untuk mendatangkan segala macam hajat, termasuk diberikan rezeki yang banyak dan berkah.

(4) Sholawat Munjiyat

Sholawat munjiyat merupakan sholawat yang diyakini dapat memberikan manfaat untuk menghilangkan segala macam kesusahan, mempermudah semua pekerjaannya, menerangi hati, memperbagus budi pekerti dan menjatuhkan dari martabatnya.

(5) Sholawat Syifa

Sholawat Syifa merupakan sholawat yang diyakini dapat memberikan manfaat untuk tubuh menjadi tetap sehat, panjang umur dan kuat, selamat sejahtera dan sentosa serta membuat

hati menjadi bersinar terang. Sholawat ini memiliki khasiat dapat menjadikan sehat bagi pembacanya.

(6) Sholawat Ibrahimiyah

Sholawat Ibrahimiyah adalah Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sholawat ini adalah sholawat yang sangat dekat dengan umat muslim, sebab sholawat ini paling banyak diamalkan. Sholawat Ibrahimiyah menyimpan banyak keutaman apabila di amalkan setiap hari (Hasanah, 2021: 157).

(7) Sholawat Nur Al-Anwar

Sholawat Nur Al-Anwar adalah Sholawat agar Nabi Muhammad SAW dan keluarga diberikan kebaikan dan kesejahteraan. Fadhilahnya akan dimudahkan dalam memperoleh rezeki lahir dan batin, pada hakikatnya bacaan sholawat yang dibaca kebaikannya akan kembali kepada si pembaca sholawat.

c) Manfaat Sholawat Nabi

Mengucapkan sholawat kepada Nabi Muhammad adalah sebuah kewajiban umat muslim, sholawat merupakan satu-satunya amalan yang juga dilakukan oleh Allah, Nabi, dan para rasulnya. Zakro menyatakan, buah dari sholawat tidak hanya ketenangan hati dan ketentraman jiwa, akan tetapi ia menegaskan manfaat dari sholawat sangatlah banyak dan melingkupi semua aspek kehidupan manusia. Sholawat menjadi bukti rasa keimanan dan kecintaan

kepada Nabi Muhammad SAW. Roisatun Nisa (2023: 82) menyatakan adapun manfaat sholawat secara umum antara lain:

- (1) Bersama dengan Allah SWT dalam membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, artinya sholawat adalah amaliah yang juga dilakukan Allah SWT.
- (2) Memperoleh sepuluh sholawat(rahmat) sebagai balasan atas satu sholawat.
- (3) Allah mengangkatnya sepuluh derajat/sepuluh kebaikan.
- (4) Dituliskan untuknya sepuluh kebaikan.
- (5) Dihapuskan untuknya sepuluh kesalahan atas satu sholawat yang diucapkan.
- (6) Dapat diharapkan dikabulkannya doa, artinya sholawat menjadikan do'a akan mudah terkabul
- (7) Sholawat adalah sebab umat muslim mendapatkan syafaat pada hari kiamat.

## 2) Jamiyah Ta'lim

Menurut Rasyid Ridha, makna ta'lim dalam tafsir Al-manar adalah reaksi untuk menanamkan beberapa ilmu kepada jiwa seseorang tanpa suatu perbatasan maupun syarat (Lubis, 2022: 57). Ta'lim juga merupakan anjuran para nabi yang didalamnya berisi pelajaran, penyaksian, dan analisis ilmu sesuai dengan ajaran Allah SWT yang terdapat pada Al-Quran dan As-Sunah. Ta'lim pada umumnya tercukupi dalam sebuah pendidikan dan merupakan

pendidikan yang berbasis intelektual, maka dapat disampaikan melalui sebuah pengertian yang hanya disampaikan melalui sebuah perkumpulan didalamnya terdapat guru yang diberikan kepada murid.

### 3) Yasinan dan Tahlilan

Dihat secara garis besar yasinan selain sebagai media dakwah, juga merupakan media kirim doa untuk arwah, yasinan berfungsi sebagai usaha menyebarkan syiar agama islam. Sasaran dalam tradisi yasinan tidak hanya ditujukan kepada roh-roh manusia yang mengikuti yasinan agar juga mendapatkan keberkahan (Muniri, 2020: 77).

Tahlilan dapat diartikan sebagai suatu perkumpulan yang didalamnya dibacakan kalimat-kalimat baik, seperti zikir, sholawat, dan ayat-ayat Al-Qur'an. Asikin (2021: 82) Tahlilan merupakan salah satu tradisi masyarakat indonesia, tradisi ini bahkan telah menjadi budaya yang telah melekat dalam jati diri ssebagian masyarakat indonesia.

### 4) Istighosah

Istighosah dapat dimaknai sebagai permintaan pertolongan kepada Allah SWT ketika menemui keadaan sulit, dalam pelaksanaannya istighosah berisikan dengan penyebutan nama Allah, seperti asmaul husna, sifat jaiz bagi Allah, dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW (Silviyana, 2019: 79). Dalam surat Al-Anfal ayat 9 dijelaskan bahwa:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَبَ لَكُمْ إِتَىٰ مُدْكُم بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ (الأنفال/8: 9)

Artinya: “(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkan(-Nya) bagimu (seraya berfirman), “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu berupa seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (Al-Anfal/8:9)

Berdasarkan ayat di atas, yang menguatkan tentang amaliah para ulama terkhusus ulama NU selalu mengamalkan istighosah atau mujahadah yang senantiasa dilestarikan sejak dahulu hingga sekarang, baik dilakukan secara sendirian hingga berjamaah. Di dalam istighosah sebaiknya diisi dengan istigfar, sholawat, tahmid, tahlil, wirid, hizib, dan do'a.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kegiatan Majelis Ta'lim

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan majelis ta'lim secara umum, meliputi:

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sangat sedang berhubungan dengan majelis ta'lim (Yoga Novian, 2023: 354). Sarana dan prasarana ini meliputi semua aspek kegiatan, apabila kedua aspek tersebut terpenuhi dengan baik maka kemungkinan besar yang akan terjadi seluruh kegiatan yang akan dilakukan majelis ta'lim dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana adalah komponen yang tidak bisa terlepas dari keberhasilan kegiatan suatu majelis ta'lim, tempat, fasilitas, dan media adalah kunci dari berhasilnya program majelis ta'lim karena dengan komponen tersebut akan saling melengkapi guna mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2) Antusias Anggota Majelis Ta'lim

Keikutsertaan anggota/masyarakat merupakan modal utama yang dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat dalam menjaga nilai-nilai agama islam, oleh karena itu sudah semestinya bahwa setiap kegiatan majelis ta'lim dapat dikemas dalam bentuk yang menarik agar dapat mendorong masyarakat/anggota majelis ta'lim untuk mengikuti secara istiqomah semua kegiatan yang telah direncanakan (Yesi A, 2017: 80).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai persamaan derajat, dengan adanya majelis ta'lim maka seharusnya akan menjadi wadah berkumpulnya manusia dengan satu visi dan misi dg ar individu dengan individu yang lain, atau bahkan anggota dengan bukan anggota majelis ta'lim dapat menjunjung tinggi nilai islam dan menjunjung hak dan martabat manusia dengan cara selalu menghormati dan menghargai sesama manusia.

## 3) Pemahaman Agama Secara Benar

Dalam penyampaian ilmu agama kepada anggota majelis selayaknya menyampaikan sesuai dengan kaidah yang ada, artinya tidak diperkenankan menyampaikan ilmu atau pengetahuan demi keuntungan satu pihak dan merugikan pihak yang lain atau dengan kata lain berani mengatakan yang semestinya meski pahit.

Pemahaman yang benar tentang ajaran Islam merupakan upaya untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dipahami sebagai esensial Islam yang tidak dirubah dan diotak-atik oleh satu pihak. Adapun berikut beberapa faktor penghambat kegiatan majelis ta'lim secara umum, antara lain:

- a) Anggota majelis ta'lim yang tidak semua hadir
- b) Pemahaman anggota majelis ta'lim yang berbeda-beda dalam penangkapan materi
- c) Anggota majelis ta'lim yang berasal dari latar belakang yang berbeda seperti pendidikan, keluarga, hingga suku dan budaya
- d) Anggota majelis ta'lim yang terlalu banyak
- e) Anggota dan ustadz yang memiliki kesibukan diluar kendali/mendadak

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat keberlangsungan kegiatan majelis ta'lim dapat berasal dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Artinya dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan mesti di jadwalkan dengan sebaik-baiknya dengan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi

permasalahan (Riska, 2023: 68 ).

Dalam mencapai tujuan dan meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim, tentu memerlukan seorang pengasuh/kiyai yang mampu dengan baik menjalankan tugas dan amanah sebagai pemimpin majelis ta'lim. Syifa S Mukrima, (2017 : 22) menyatakan adapun tugas pengasuh atau kiyai secara umum sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat dan masyarakat. Pengasuh memiliki kewajiban mengajar, mendidik, dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.
- b) Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang pengasuh harus melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupu kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara'), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh kepada masyarakat.
- c) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para pengasuh dan para kiyai harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-daudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw, adalah dikarenakan beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya, sebagaimana yang diajarkan Allah swt dalam Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ( الاحزاب/33: 21)

Artinya: “sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab/33:21)

- d) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap macam-macam ajaran islam yang bersumber dari al-qur’an dan as-sunah. Para pengasuh dan kiyai harus mau dan mampu menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan sumber tersebut agar nantinya dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.
- e) Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat. Pengasuh harus dapat memberikan keputusan terhadap berbagai permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat secara adil dan berdasarkan al-qur’an dan as-sunnah.
- f) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak tersendiri, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

g) Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masa-masa krisis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda alam manusia, kasus kriminal, sehingga masyarakat merasa diayomi, tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.

Selain itu, terdapat peran pengasuh dalam pesantren/majelis ta'lim, masyarakat dan para santri yang meliputi:

a) Guru Ngaji

Sebagai guru ngaji dapat dijabarkan tugas-tugasnya, antara lain sebagai guru diniyah atau pengasuh, mubaligh, penasehat, dan qori' kitab salaf dalam sistem sorogan.

b) Tabib (Pejampi)

Sebagai tabib yakni melakukan pengobatan dengan cara merukyah (mengobati dengan doa), artinya dalam hal ini melakukan pengobatan tanpa menggunakan alat non medis seperti air, akik, dan lainnya sebagai media bantu perantara dalam melakukan pengobatan.

c) Rois atau Imam

Sebagai rois atau imam, tugas pengasuh tercermin dalam kegiatan sholat yakni sebagai imam sholat fardhu maupun sunnah, dan menjadi imam ketika mendapati acara hajatan.

d) Pegawai pemerintahan

Sebagai pegawai pemerintahan tercerminkan dalam tugas-tugasnya yaitu sebagai kepala KUA atau penghulu, moddi, guru agama islam, dan pengurus organisasi kemasyarakatan.

e) Pengasuh dan Pembimbing Santri

Bentuk Majelis Ta'lim yang bermacam-macam dapat mempengaruhi istilah penyebutan pemimpin yang memegang majelis ta'lim. Seperti kiai, pengasuh, pemimpin maupun lainnya.

f) Pemimpin Non Fomal dan Pemimpi Spiritual

Pengasuh pondok/Majelis Ta'lim tentu memiliki kedudukan yang sangat dekat dengan masyarakat. Sebagai pemimpin dalam masyarakat yang mana memiliki jama'ah atau komunitas yang diikat oleh budaya yang ada di masyarakat sekitar.

g) Penggerak Kebangkitan Agama

Menurut Kuntowijoyo, kebangkitan agama dalam lembaga pendidikan pesantren dan tarekat ialam terjadi pada abad ke-19 dimana dipimpin langsung oleh kiai. Melalui tarekat, kiai semakin mendapati momentum sehingga pesantren dapat berkembang semakin luas.

#### h) Pemegang Kekuasaan Tertinggi

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang memiliki sifat absolut, sehingga seluruh kegiatan yang ada di pondok maupun majelis ta'lim harus berdasarkan persetujuan kiai (Yelvita, 2022: 28–29). Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka upaya pengasuh majelis ta'lim sangatlah berpengaruh dalam mendidik dan membina santri dalam mentransfer ilmu agama dan juga dalam penanaman akhlak yang baik.

## 2. Nilai-Nilai Akhlak

### a. Pengertian Nilai Akhlak

Nilai dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk bertindak dengan pilihannya masing-masing. Nilai juga merupakan rujukan dan keyakinan seseorang dalam menentukan pilihannya dengan pertimbangan baik buruknya sesuatu perbuatan dalam sudut pandang kehidupan bermasyarakat (Camalia et al., 2016: 104). Akhlak dapat dikatakan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Hasbi, 2020: 6 ). Dengan demikian akhlak yang telah tertanam dalam jiwa akan menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Nilai akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan keluhuran budi pekerti, sikap, etika, kepribadian, yang mempengaruhi tingkah laku

seseorang yang bersumber dari hati nuraninya, tanpa adanya suruhan, paksaan dan pengaruh orang lain untuk melakukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang, meliputi perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Untuk mewujudkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah penanaman nilai akhlak. Penanaman nilai akhlak dapat dilakukan oleh individu yang di indahkan dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui penanaman akhlak terpuji pada setiap individu maka akan tercipta masyarakat yang memiliki akhlakul karimah.

#### b. Landasan Nilai Akhlak

Badrudin (2015: 12) menyatakan, landasan akhlak terdiri dari al-qur'an dan as-sunah yang penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Al-Qur'an

Badrudin (2015: 12) menyatakan, landasan akhlak antara lain:

Akhlak bersumber dari wahyu, Al-qur'an banyak menjelaskan mengenai akhlak yang bertujuan untuk mengajarkan umat muslim agar memiliki tingkah laku yang baik. Sikap dan perilaku umat muslim harus berpegang pada al-qur'an dan as-sunah. Allah SWT menyebutkan dalam Q.S Al-Qalam: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم/68: 4)

*“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi yang agung.”*

## 2. As-Sunah

Akhlak yang paling agung adalah akhlak nabi Muhammad SAW, beliau menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Maka kita sebagai umat muslim wajib menjadikan beliau sebagai *uswatun khasanah* dalam segala segi kehidupan.

Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, hal ini mengandung pemahaman bahwa kedatangan Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia yang belum sempurna, misi beliau yang paling utama adalah akhlak, dan penyempurnaan budi pekerti yang mulia

### c. Macam-Macam Nilai akhlak

Syabuddin (2019:18) Akhlak dalam agama Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* dan juga akhlak *madzmumah*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang mendapat pujian dalam agama, yang ditunjukkan dengan beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Berlaku baik terhadap Allah SWT
- 2) Mentaati ajaran Rasulullah SAW
- 3) Berlaku baik kepada sesama
- 4) Menghormati orang lain

2. Akhlak *Madzmumah* memiliki arti perbuatan yang dinilai buruk dalam islam, antara lain:

1. Menyekutukan Allah SWT

2. Tidak melaksanakan perintah Allah SWT
3. Bermaksiat kepada Allah SWT
4. Ingkar kepada Sunnah Nabi Muhammad SAW
5. Selalu memiliki prasangka buruk *suudzon* kepada Allah SWT

Nilai-nilai akhlak sepatutnya mendapat perhatian orang tua maupun guru sejak usia belia hingga mencapai usia mukhalaf, sasaran utama dari aspek ini adalah membentuk perangai manusia dan tabiat baik, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap terhadap generasi penerus bangsa.

d. Ruang Lingkup Nilai Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia manusia, yang dilakukan atas dasar sengaja atau tidak. Apakah perbuatan tersebut tergolong dalam perbuatan yang baik ataupun buruk. Akhlak juga dikatajan sebagai gambaran sifat manusia yang kemudian diberikan penilaian yang digolongkan dalam kategori baik ataupun buruk, Ruang lingkup akhlak meliputi semua aktifitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan (Sari, 2023: 195).

Secara garis besar nilai akhlak terbagi menjadi dalam dua bagian, *pertama* adalah akhlak terhadap Allah/khaliq dan *kedua* adalah akhlak terhadap makhluknya (Rohmah, 2020 :30). Dan ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi:

### 1) Akhlak Terhadap Allah swt

Menurut Abussin Nata, akhlak terhadap Allah antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati, mencintai-Nya: dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang menjadi larangan-Nya; menghiiasi diri dengan sifat-sifat-Nya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia; membumikan ajaranNya dalam kehidupan individu, masyarakat, hingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Islam memerintahkan umat pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Semuanya harus bekerja sama dengan mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak kepada manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap manusia terbagi menjadi 4, meliputi:

#### a) Akhlak kepada Orang tua/Guru

Sebagai seorang anak, wajib hukumnya untuk berbakti kepada orang tua, setelah taqwa kepada Allah anak wajib hormat dan berbakti kepada orang tua. Terlebih bila usia mereka telah mencapai usia lanjut, ridho Allah juga terdapat ridho orang tua (Asmaran, 2002)

#### b) Akhlak kepada Saudara

Dalam sudut pandang islam, berbuat baik terhadap saudara harus sama sebagaimana berbuat baik kepada kedua orang tua. Misalnya seorang adik, harus taat dan sopan kepada kakanya sebagaimana sang kakak tunduk dan patuh terhadap perintah orang tua. Saudara tidak terbatas hanya saudara kandung, tetapi juga saudara bangsa, seagama, dan sesama manusia.

#### c) Akhlak kepada Teman

Teman adalah orang yang paling setia dalam menemani perjalanan hidup, dari itu akhlak kepada teman harus dilaksanakan dengan baik agar ikatan pertemanan akan terus terjaga

#### d) Akhlak kepada tetangga

Tetangga merupakan orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang, tetangga juga orang yang paling banyak berinteraksi dan tetangga orang yang pertama kali menolong ketika mendatkan sebuah kesusahan. Kewajiba terhadap tetangga antara lain, tidak menyakita tetangga, menghormati dan memiliki tenggang rasa terhadap mereka, serta memberi pertolongan apabila membutuhkan (Jannah, 2018: 6).

#### 3) Akhlak terhadap lingkungan

Manusia sebagai khalifah di tuntutan untuk mampu menjaga, melindungi, dan melestarikan alam, karena khalifah sendiri memiliki arti kekasih Allah yang berarti manusia memiliki tanggung jawab

terhadap bumi untuk mengelola dengan sebaik-baiknya sebagai amanah yang dititipkan Allah swt kepada manusia. Lingkungan harus senantiasa dilestarikan sesuai dengan perintah Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

e. Fungsi dan Manfaat Nilai Akhlak

(Badrudin, 2015: 15) mengatakan bahwa fungsi dan manfaat mempelajari nilai-nilai akhlak adalah sebagai berikut:

1. Ilmu akhlak dapat memenuhi rasa ingin tahu manusia tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan
2. Ilmu akhlak dapat menjadi petunjuk atau memberi arah bagi manusia yang ingin berbuat baik
3. Nilai-Nilai yang terkandung dalam nilai akhlak dapat menjadi sugesti atau mendorong jiwa manusia untuk melakukan kebaikan

Sedangkan manfaat mempelajari akhlak antara lain:

- a. Meningkatkan derajat manusia
- b. Menuntun kepada kebaikan
- c. Menifestasi kesempurnaan iman
- d. Membina kerukunan anytar tetangga keutamaan di Hari kiamat
- e. Dunia benar-benar membutuhkan akhlakul karimah.

### 3. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

#### a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan penanaman, secara etimologi penanaman berasal dari kata tanam yang berarti benih yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga dapat diartikan sebagai penerapan perihal baik dan positif pada diri manusia yang selanjutnya dapat diamlkan dalam kehidupan sehari-hari (Akuba, 2023: 24). Penanaman adalah proses atau cara menanamkan, untuk dapat menanamkan nilai-nilai religus dapat dilakukan berbagai cara salah satunya dengan diadakannya budaya religius (Anisa, 2021: 11).

Secara etimologi nilai berasal dari kata *velue* yang memiliki makna sebuah pandangan (Mustari, 2011: 15). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas seseorang yang dilihat dari segi moralitas dalam setiap individu. Nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu selanjunya yang tercermin dalam bagaimana seseorang bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan sebuah penilaian (Purwanto, 2014: 14).

Akhlak dalam bahasa Arab merupakan jama' dari “خُلُقٌ” *khuluqun* masing-masing berakar dari “خَلَقَ” *khalaqa* yang secara bahasa memiliki arti menakdirkan, menciptakan, tabiat kepribadian, budi pekerti, kebaikan, dan agama. Dari pengertian tersebut bahwa kata “خُلُقٌ” *khalaqa* lebih cenderung pada bentuk lahirnya, sedangkan kata “خُلُقٌ” *khuluqun* lebih cenderung pada bentuk batinnya. Pada hakikatnya, makna dari “خُلُقٌ” *kholaq* adalah gambaran batin manusia yang tepat dengan meliputi jiwa dan sifat yang ada pada dirinya. Sedangkan kata “خُلُقٌ” *khalqu* adalah gambaran bentuk luarnya yang terdiri dari muka, warna kulit, tingg rendahnya tubuh, sebagainya. Ahmad Amin (2018: 66) mengatakan: “..kata akhlak dalam bahasa Arab memiliki hubungan secara linguistik dan terminologik dengan kata lainnya yaitu Khalik (sang pencipta) dan kata makhluk (ciptaan). Keterkaitan tiga kata ini menunjukkan satu pengertian bahwa Allah (sang pencipta) mengendaki keteraturan secara permanen bagi makhluk ciptaanNya, karena itu diberikan olehNya ketentuan-ketentuan yang mengatur seluruh aspek kehidupan makhluk ciptaanNya.”

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah anugerah yang diberikan Allah kepada manusia melalui proses yang panjang untuk melahirkan suatu tindakan yang murni dari hati nurani tanpa ada paksaan dari orang lain. Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan usaha menjadikan individu agar tertanam dalam jiwanya kepribadian yang baik tanpa direayasa yang

mampu berjalan dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Dengan kata lain perbuatan yang dilakukan oleh individu mutlak berasal dari hati nurani tanpa dibuat-buat atau tanpa perintah dari orang lain.

b. Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Menurut Nela Yuliana (2018: (90) Proses penanaman nilai-nilai akhlak sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap Allah

Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan sholat wajib dapat berjamaah, melaksanakan sholat sunnah, puasa sunnah, tadarus Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an, berdoa, dan kegiatan halaqoh.

2. Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap sesama

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama dapat dilakukan melalui pemberian nasihat serta arahan kepada santri yang dilakukan oleh ustadz serta pengasuh pondok pesantren meliputi nilai persamaan (*al-musawah*) yang ditekankan adalah saling menghargai dan menghormati kelebihan maupun kekurangan satu sama lain, silaturahmi dengan tujuan untuk mengeratkan hubungan santri satu sama lain, persaudaraan (*ukhuwah*), dan dermawan (*al-munafiqun*) yaitu pentingnya tolong menolong kepada manusia yang lain.

3. Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan

Penanaman tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu mengingatkan santri untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

c. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Tujuan merupakan ujung tombak perjuangan yang hendak dicapai dalam meraih sesuatu. Tanpa adanya tujuan yang pasti, suatu proses kegiatan yang berupa pendidikan, kursus, bimbingan yang diupayakan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat dipastikan apabila dalam prosesnya tidak dibarengi dengan cita-cita yang pasti, maka akan mudah terpengaruh dan kehilangan arah. Begitu juga dengan penanaman pendidikan akhlak harus mempunyai tujuan yang pasti agar dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil sesuai yang telah diharapkan.

Dalam hal ini, Penanaman akhlak pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Ali, 2021: 41).

Secara umum menurut Mahmud menyatakan, tujuan penanaman pendidikan akhlak meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Membina umat untuk memiliki keimanan yang baik sehingga mampu untuk beramal shalih
- 2) Membina manusia untuk mentaati perkara halal dan haram
- 3) Mempersiapkan mukminshalih yang menjaga ukhuwah Islamiyah
- 4) Mempersiapkan mukmin shalih yang mampu berinteraksi sosial yang baik
- 5) Mempersiapkan mukmin shalih yang bersedia berdakwah

- 6) Mempersiapkan mukmin shalih yang merasa bangga terhadap dirinya karena termasuk hamba Allah SWT yang beragama islam
- 7) Membina mukmin shalih untuk senantiasa berkorban dalam memperjuangkannya agama Allah SWT. (Idhaudin, Akbar Alim, dkk 2019: 58).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penanaman nilai-nilai akhlak adalah membekali manusia berupa ajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan yang akan menyeimbangkan manusia dalam menyelaraskan baik kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Memiliki kepedulian sosial kepada sesama manusia, yang akan diorientasikan dengan niat untuk beribadah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

#### d. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan (Yatminiwati, 2019: 3).

Menurut Iis Sugiarti terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak, antara lain:

- 1) Perlu diperkenalkan pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang hakikat akhlak itu sendiri. Peserta didik dan generasi muda harus dapat memahaminya dengan baik, menghayati dalam sanubarinya,

serta mampu mengamalkan nilai-nilai dan norma dalam agama Islam, yang berkaitan dengan akhlak, sikap dan perilaku secara komprehensif.

- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak yang integratif-inklusif sehingga dapat relevan dilaksanakan pada era canggih seperti sekarang.
- 3) Melakukan strategi pembiasaan (*conditioning*) memberikan pengertian (*insight*) dan keteladanan (*modelling*). Dalam hal ini juga dapat menggunakan pengamalan pendidikan karakter yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Menguatkan peran keluarga dan guru agar menjadi prioritas dan tumpuan utama dalam membentuk akhlak peserta didik. Orang tua harus menjadi model bagi anak-anaknya, oleh sebab itu orang tua harus mempunyai kesadaran untuk berupaya dengan sungguh-sungguh agar menjadi tauladan bagi anaknya. Guru disini juga wajib memiliki kepedulian terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Guru tidak hanya sebatas memberikan dan mengajarkan ilmu, akan tetapi juga menjadi keharusan guru dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik.
- 5) Mengimplementasikan metode pendekatan sufistik untuk mengatasi krisis akhlak, kemudian mengisi dan mewarnai dengan sifat dan perilaku yang baik.
- 6) Melakukan diseminasi dengan menggunakan media sosial dengan bijak atau mengontrol lingkungan di era digita. Dalam hal ini

mengawasi peserta didik untuk diarahkan pada aktivitas dan perilaku terpuji di dunia digital (Afiatun, 2022: 106).

e. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang bermakna suatu cara kerja yang sistematis guna memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan demikian apabila metode disandingkan dengan penanaman akhlak bisa dikatakan sebagai jalan untuk menanamkan akhlak pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi yang berkarakter.

Menurut Ramayuli, terdapat 3 metode atau cara dalam penanaman nilai-nilai akhlak antara lain:

- 1) Metode secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat yang akan menyebutkan manfaat dan madharatnya (keburukannya).
- 2) Metode secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti, seperti memberikan nasihat-nasihat cerita-cerita, dongeng-dongeng yang penuh hukuman yang akan mudah dipahami sehingga dapat merangsang pola pikir anak untuk mengambil banyak sugesti dari luar yang sangat berpengaruh dalam penanaman pendidikan akhlak anak.
- 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan dalam rangka pendidikan akhlak, misal seperti kebiasaan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, tingkah laku yang memiliki hubungan erat dengan mereka (Saputra, 2022: 167)

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, bentuk acuan tersebut berupa kajian penelitian terdahulu. Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu gambaran penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfudiyah (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) pada tahun 2022 dengan judul "*Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang*". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki tiga peran dalam penanaman pendidikan akhlak bagi santrinya yaitu dengan menjadi pendidik dan pembimbing santri, sebagai orang tua kedua santri, sebagai pemimpin ibadah santri. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian sama-sama membahas mengenai penanaman akhlak pada diri santri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini pada tugas subjek dan tempat penelitiannya. Adapun subjek penelitian tersebut yaitu pengasuh pondok, yang dimana memiliki peran dalam penanaman akhlak sedangkan subjek dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana upaya yang dilakukan pengasuh majelis ta'lim dalam penanaman pendidikan akhlak bagi santri. Perbedaan tempat yaitu pada

penelitian tersebut terdapat pada Pondok pesantren Al-Barokah Malang, sedangkan penelitian ini di Majelis Ta'lim Kawulo Alit Jungke Karanganyar.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Zuliati (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Mataram) pada tahun 2020 dengan judul *“Peran Pengurus Majelis Taklim Al-Hissam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin Pagutan”*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengurus Majelis Ta'lim Al-Hissam memiliki tiga peran dalam penanaman pendidikan akhlak bagi santrinya yaitu sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam, sebagai taman rekreasi rohani, sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian sama-sama membahas mengenai penanaman pendidikan akhlak pada diri santri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini pada subjek tempat penelitiannya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut berfokus pada peran pengurus majelis ta'lim sebagai wadah dalam membina akhlak. Subjek penelitian tersebut yaitu pengurus Majelis Ta'lim, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah pengasuh majelis ta'lim. Perbedaan tempat yaitu pada penelitian tersebut terdapat pada Majelis Ta'lim Al-Hissam Pesantren NU Hidayatul Muttawin Pagutan, sedangkan penelitian ini di Majelis Ta'lim Kaluwo Alit.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

FITK Institut Agama Islam Jember) pata tahun 2019 dengan judul “*Upaya Pengasuh Dalam Membina Akhlak Maha Santri di Ma’had At-Taqwa Mangli Kaliwates Jember*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengasuh Ma’had At-Taqwa memiliki tiga upaya dalam penanaman pendidikan akhlak bagi santrinya yaitu dengan memberikan kajian tafsir yang didalamnya membahas akhlak, memberikan tauladan yang baik dan membiasakan kebiasaan yang baik, memberikan pendidikan penanaman nilai-nilai tentang pentingnya menjaga lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian sama-sama membahas mengenai penanaman pendidikan akhlak pada diri santri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini pada subjek tempat penelitiannya. Subjek penelitian tersebut yaitu pengasuh pondok, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah pengasuh majelis ta’lim. Perbedaan tempat yaitu pada penelitian tersebut terdapat pada Ma’had At-taqwa mangli Kaliwates Jember, sedangkan penelitian ini di Majelis ta’lim Jungke Karanganyar.

### **C. Kerangka Berfikir**

Penanaman nilai-nilai akhlak sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian manusia terlebih generasi perenus bangsa agar menjadi pribadi yang sholeh. Dengan penanaman akhlak seseorang dapat dengan baik menjalani kehidupan didunia ini untuk bekal kehidupan diakhirat. Karena pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara ciptaan yang lain maka dari itu dalam mencapai tingkatan kesempurnaan tersebut

dibutuhkan waktu yang lama, perjuangan yang tidak instant, biaya yang tidak sedikit agar dalam prakteknya manusia mampu berperilaku baik kepada Allah, orang tua, guru, saudara dan mampu berperilaku baik terhadap sesama. Dengan demikian diperlukannya wadah ataupun tempat dalam membina dan menanamkan nilai akhlak pada pemuda yang salah satunya melalui Majelis Ta'lim.

Dalam mengemban tugasnya sebagai wadah dalam menanamkan nilai akhlak, aktivitas maupun program kegiatan majelis ta'lim secara keseluruhan mengarah kepada kegiatan-kegiatan kerohanian dengan melakukan sebagai upaya perbaikan lingkungan dan kualitas hidup santri. Seluruh kegiatan tersebut mencakup segala rumpun dalam agama islam, seperti pendidikan tauhid, kajian fiqih, kajian sejarah, kajian aqidah, mahabaatullah dan mahabaturrasul, dan juga pendidikan akhlak yang diimplementasikan melalui dengan berbagai kegiatan yang bersifat harian seperti kajian dan ta'lim, kegiatan rutin bulanan seperti safari sholat dan ziarah, dan kegiatan rutin tahunan yaitu khataman al-qur'an.

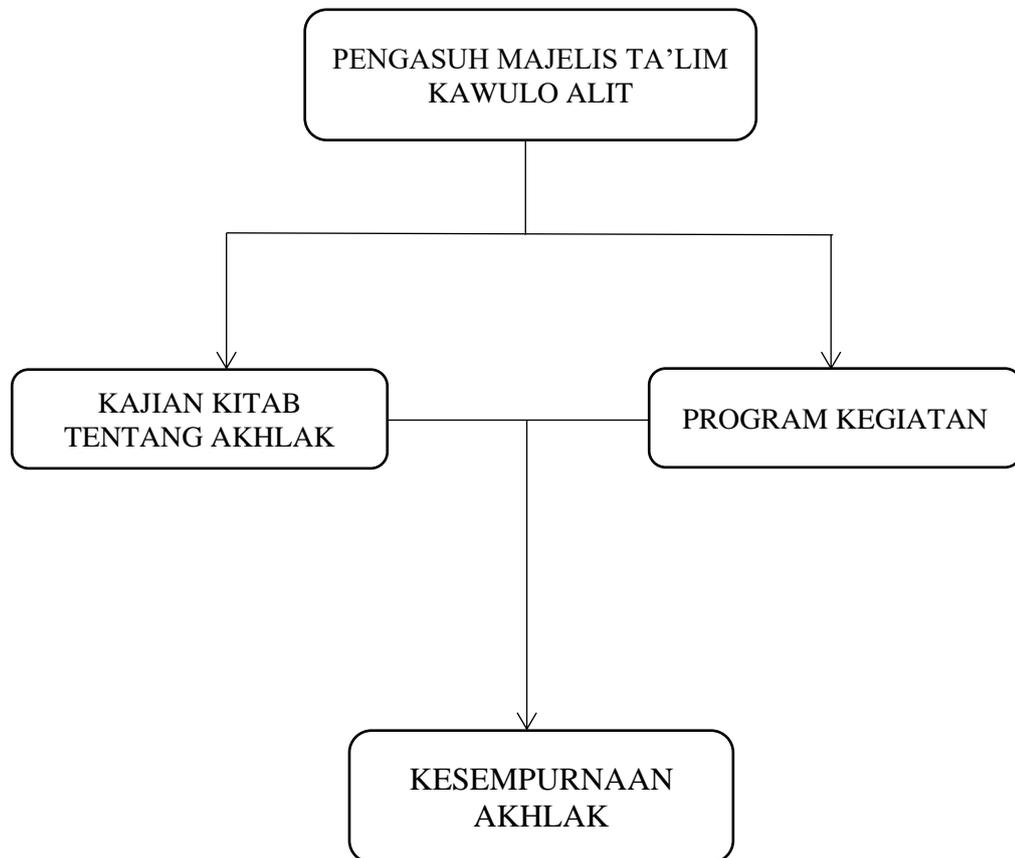
Upaya penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan Majelis Ta'lim Kawulo Alit dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang berskala kecil dan besar. Berskala kecil yang dimaksud adalah dimana dalam kesehariannya majelis ta'lim kawulo alit melakukan kegiatan pembelajaran yaitu ta'lim bagi santri yang dimulai dari ba'da maghrib hingga selesai, dimana diberikan muatan ilmu yang diambil dari kajian kita-kitab para *salafunashalih*. Seperti didalam pembelajaran Al-Qur'an

dengan berbagai referensi kitab, pembelajaran akhlak dengan kitab *wasoya* dan *tanbil al ghafilin*, pembelajaran aqidah dengan kitab *aqidatul awwam*, pembelajaran sosial dengan kitab *risalatul muawanah*. Kegiatan berskala besar yang dimaksud adalah dengan kegiatan tahunan dengan pengaduan khatmil qur'an dimana dihadiri oleh para wali santri dan para alumni santri yang pernah belajar di majelis ta'lim kawulo alit. Tak hanya itu, majelis ta'lim kawulo alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak sudah memulai mengajarkan ilmu riyadhoh kepada para santri dengan kajian ilmu riyadhoh yang diambil dari kitab *dalail khoirot*, dibarengi dengan pengamalan puasa, sholat hajat berjamaah, dan ziarah ke makam wali, makam para guru terdahulu dengan tujuan mencari ridho Allah dan ridho para guru agar mendapatkan manfaat dan keberkahan ilmu.

Berbagai kegiatan majelis ta'lim yang terdapat di dalam program kerja menjadi sarana dalam meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan agama islam dan meningkatkan akhlak santri. Apabila ilmu pengetahuan agama para santri telah melekat dan dibarengi dengan pengamalan di kehidupannya maka akan terciptanya individu yang taat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Orientasi kehidupan santri majelis ta'lim tidak hanya kepada kesuksesan dunia melainkan juga sukses dalam kehidupan akhirat.

PENANAMAN NILAI-NILAI  
AKHLAK





**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati (2020: 19). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan tarikat nilai.

Sugiyono (2010: 13–14) sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus terlebih dahulu mempertimbangkan karakteristik dari metode penelitian yang akan digunakan, beliau menyatakan terdapat 5 karakteristik metode kualitatif, antara lain:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk ataupun *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif

## 5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan metodologi penelitian ilmu-ilmu sosial yang dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*. Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada Majelis Ta'lim Kawulo Alit Jungke Karanganyar. Alasan peneliti melakukan penelitian di Majelis Ta'lim tersebut adalah karena Majelis Ta'lim Kawulo Alit merupakan wadah untuk menimba ilmu agama islam yang dibentuk dengan tujuan menyebarkan ilmu dan ajaran-ajaran islam kepada masyarakat terkhusus kepada pemuda/santri serta dijadikan tempat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Penanaman tersebut dengan cara mengadakan program kegiatan yang berorientasikan kepada keagamaan agar terciptanya individu yang memiliki ketaatan yang tinggi kepada Allah swt dan memiliki jiwa kepribadian yang sempurna.

Majelis Ta'lim Kawulo Alit mengadakan kegiatan rutin yang berupa ta'lim kepada santrinya, mengajarkan riyadhoh kepada santrinya. Kesekretariatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit berada di Jungke, RT 03 RW 01 Jungke, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Adapun rencana tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2023				Tahun 2024	
		Sept	Okt	Nov	Des	Januari	Februari
1	Pengajuan Judul	v					
2	Pembuatan Proposal	v	v				
3	Seminar Proposal		v				
4	Pengumpulan Data			V	v	v	
5	Analisis Data				v	v	
6	Penyusunan Hasil					v	
7	Penyelesaian Laporan					v	v
8	Munaqosyah						v

## C. Subyek dan Informan Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber pokok yang bertujuan untuk dapat memberikan informasi yang akan digunakan untuk mencari data-data dan masukan-masukan terkait dengan sasaran penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian adalah pengasuh majelis ta'lim kawulo alit.

### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat dimanfaatkan guna memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi, informan merupakan orang yang harus memiliki banyak

pengalaman terkait dan mengetahui kondisi yang terjadi tentang latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah para ustadz/pengajar majelis ta'lim kawulo alit, santri, wali santri dan masyarakat setempat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan. Pada bagian ini, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant artinya peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan apabila teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi, apabila teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, kepada siapa yang akan dilakukan wawancara dalam pengambilan data (Sugiyono, 2010: 293).

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Sugiyono (2010: 145) mengungkapkan bahwa, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan juga kuisioner. Teknik ini tidak hanya terbatas pada orang saja, akan tetapi juga dapat pada obyek-obyek yang lain.

Sutrisno dalam sugiyono (2010: 145) mengemukakan bahwa, observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Data di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk ikut dalam setiap kegiatan disertai dengan mengamati, mencermati, dan mencatat segala yang terjadi dalam proses penanaman pendidikan akhlak di Majelis Ta'lim Kawulo Alit, yang dilihat dari berbagai kegiatan rutin harian, mingguan, dan tahunan. Dimana peneliti akan ikut berpartisipasi dalam program kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim kawulo alit.

## 2. Wawancara

Sugiyono (2010: 143) mengungkapkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam wawancara kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak tergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Kegiatan wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dengan Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit, Ustadz pengampu kajian, santri, masyarakat setempat, tokoh masyarakat setempat yang mengetahui sedikit banyaknya upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman pendidikan akhlak, serta mengetahui tingkat keberhasilan dalam membimbing santri dalam penanaman pendidikan akhlak santri Majelis Ta'lim kawulo Alit.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2019: 314) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen apa saja yang berkaitan kegiatan-kegiatan mengenai upaya Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Serta mengumpulkan data dokumentasi administrasi mengenai catatan atau jadwal, sumber kajian yang digunakan, tempat yang digunakan, catatan kegiatan lainnya dan struktur organisasi Majelis Ta'lim Kawulo Alit.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan, adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moelong, 2007: 330).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moelong, 2007: 330). Maka dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari subyek dan informan mengenai upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Jungke Karanganyar.

Triangulasi metode menurut patton menyatakan bahwa terdapat dua strategi yang terdiri dari pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moelong, 2007: 330). Seperti dalam penelitian ini, peneliti membandingkan antara hasil metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019: 320).

Dalam hal ini, analisis data yang peneliti gunakan adalah model analisis interaktif model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 322). Adapun tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang mendukung pelaksanaan penanaman pendidikan akhlak di Majelis Ta'lim Kawulo Alit seperti perangkat pembelajaran yang digunakan, hasil wawancara, hasil observasi, foto kegiatan kajian, foto program-program kegiatan dalam penanaman nilai-nilai akhlak.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data dapat dikatakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan berkenaan dengan yang penting, mencari tema dan pola,

serta membuang yang tidak diperlukan. Tujuan dari adanya reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data tambahan apabila nantinya masih membutuhkan.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit serta wawancara dengan pihak informan lain seperti ustadz yang mengajar kajian, santri, tokoh masyarakat setempat, dan wali santri yang berkenaan dengan upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santrinya.

### 3. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh direduksi, maka tahap selanjutnya adalah dengan penyajian data atau *display* data. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, penyajian data yang digunakan dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini maka akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi, dengan mudah untuk merencanakan kerja tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

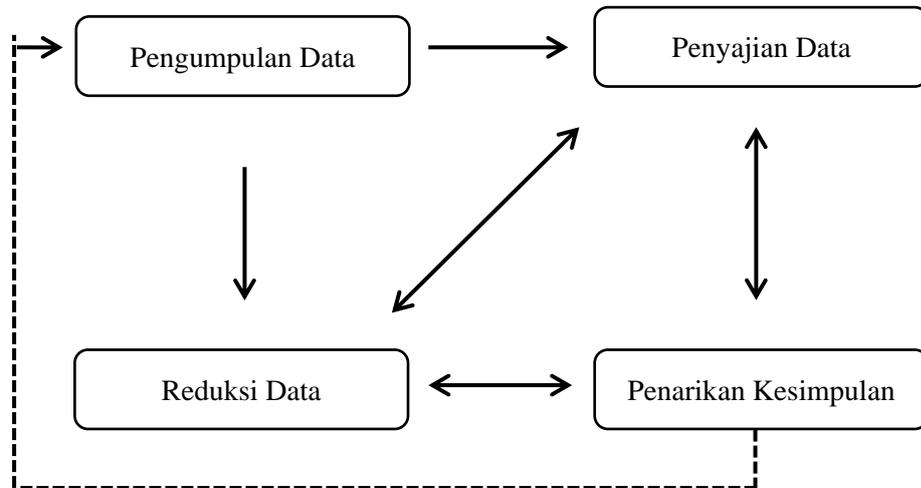
Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk merangkai kembali segala informasi yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu Pengasuh majelis ta'lim kawulo alit selama kegiatan kajian kitab yang membahas penanaman akhlak, program kegiatan mingguan, dan juga

amaliah-amaliah yang menjadi kunci utama penanaman nilai-nilai akhlak, dan juga dokumen-dokumen yang mendukung penanaman nilai-nilai akhlak di majelis ta'lim kawulo alit.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian adalah sebuah temuan baru yang belum pernah ada baik berupa deskripsi atau gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih suram sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas dan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.

Kesimpulan dapat diperoleh ketika data serta keterangan peneliti sudah terkumpul kemudian peneliti menganalisa dan menyusun laporan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mampu mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan uraian diatas tahap analisis data dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. 1** Teknis Analisis Data

Bagan analisis di atas dapat disimpulkan setelah pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah mendapatkan keseluruhan data yang dibutuhkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data, merangkum data, memilih hal-hal inti, memfokuskan hal-hal yang penting, yang kemudian dicari tema beserta polanya. Hal tersebut dilakukan untuk membuang data yang tidak diperlukan dalam penyajian data, dan mengkoordinasi sampai kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data yang berbentuk narasi maupun matrik. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisir, dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua. Bila keseluruhan hasil data smaka udah sesuai dengan kenyataan dan dinyatakan benar maka penelitian dapat dikatakan valid.

Dalam melakukan ketiga tahapan analisis data, maka peneliti akan

memiliki temuan penelitian sesuai dengan analisis data yang dilakukan terhadap suatu hasil pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dan dikaji secara mendalam. Karena teknik analisis data ini mengulang-ulang tiap tahapannya yakni dilakukan sampai penelitian berakhir dan mendapatkan data yang benar-benar diyakini untuk kemudian ditarik kesimpulannya sesuai dengan data yang dianalisis dalam penelitian. Peneliti akan mendapatkan gambaran tentang penelitiannya mengenai upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada santri di jungke Karanganyar Tahun 2023/2024.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Fakta temuan penelitian yang diuraikan dalam bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Jungke Karanganyar tahun 2023/2024. Secara rinci uraian fakta temuan penelitian ini dapat ditemukan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Ta'lim Kawulo Alit**

Majelis Ta'lim Kawulo Alit merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang didirikan oleh Kyai Muhammad Chabib pada tahun 2004 yang lebih tepatnya pada tanggal 27 Oktober 2004. Majelis ini telah berdiri selama sekitar 14 tahun yang dapat dikatakan sudah lama berdiri. Majelis Ta'lim Kawulo Alit berada di tengah pusat perkotaan Karanganyar yang berada di desa Jungke Rt 02/03, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Kyai Muhammad Chabib dikenal sebagai kyai kharismatik sekaligus pendakwah dalam lingkup kota Karanganyar. Salah satu keistimewaan dari kyai Muhammad Chabib ialah dimana beliau mampu menjadi tokoh agama dimulai saat beliau masih muda yang menyebarluaskan agama Islam dengan membuat suatu wadah Majelis Ta'lim yang di dalamnya terdiri dari semua kalangan.

Kyai Muhammad Chabib merupakan pendiri sekaligus pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit. Beliau memulai menimba ilmu Agama setelah lulus dari bangku Sekolah Dasar (SD) lalu melanjutkan pendidikannya di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan, Jawa Timur. Sekitar 9 Tahun beliau mampu menamatkan pendidikannya yang kemudian di beri arahan oleh kyainya untuk melanjutkan menimba ilmu di Asrama Perguruan Islam Tegalrejo, Magelang. Sekitar dua tahun beliau belajar dan mengabdikan kepada K.H Mbah Abdurrohman Chudlori untuk belajar ilmu *nahwu* dan *shorof*. Setelah lulus dari Asrama Perguruan Islam magelang beliau kembali kerumah dengan tujuan menyebarkan ilmu yang telah di dapat selama belajar di pondok pesantren.

Majelis Ta'lim Kawulo Alit memiliki visi misi tersendiri dalam mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Dalam lambang majelis taklim kawulo alit bertuliskan slogan "*iqro' al qur'an*" yang bermakna bahwa majelis ini adalah majelis yang terbentuk guna menjadi wadah bagi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang belajar al-qur'an, membaca al-qur'an, mencintai al-qur'an, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al'qur'an. Majelis ini menjadi bukti meningkatnya kesadaran untuk mendalami ilmu agama dan menjadi *center* (pusat) berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mengenai ilmu agama Islam.

Muhammad Chabib yang akrab dipanggil dengan panggilan “Mbah Yai Kabit” beliau mendirikan Majelis Ta’lim Kawulo Alit sebagai wadah pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fii al-Din*) yang berbasis *Manhaj Ahl al-sunnah wal al-jamaan* (ASWAJA) Al –al-*Nahdliyah*. Awalnya, Majelis ini lebih berorientasi mengakomodasi santri-santri yang telah lanjut usia yang memiliki latar belakang jauh dari agama Islam. Namun dengan seiring perkembangan zaman, Majelis Ta’lim Kawulo Alit memodifikasi menjadi pionir dalam mencetak generasi muda terkhusus daerah Karanganyar. Majelis ini menjadi majelis berbasis *leadership* sebagaimana yang telah dikatakan Montgomery *Syubban al yaum Rijal al-Ghoddi* (Pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan. Majelis Ta’lim Kawulo alit menjadi wahana mencetak insan pemuda muslim yang berkarakter dan menjadi wadah melatih santri menjadi kader-kader penerus yang memiliki *akhlakul karimah*.

b. Visi dan Misi Majelis Ta’lim Kawulo Alit

1) Visi Majelis Ta’lim Kawulo Alit

“Terwujudnya Santri yang, beriman, bertaqwa, cerdas berakhlakul karimah, dan mampu membaca Al- Qur’an dengan tartil serta mengamalkan ajaran-ajaran islam di kehidupan dalam bermasyarakat.”

## 2) Misi Majelis Ta'lim Kawulo Alit

- a) Membimbing dan membiasakan Para santri untuk melaksanakan Syariat Agama Islam
- b) Mengupayakan Pendidikan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan bagi para santri
- c) Mendorong dan membantu santri untuk menggali potensi diri sehingga dapat di kembangkan secara optimal
- d) Menjalani kerjasama yang harmonis antara warga Majelis dengan lingkungan.

## c. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Kawulo Alit

Adapun struktur organisasi Majelis Ta'lim Kawulo Alit terdiri dari sebagai berikut:

### 1) Pengurus Umum

- a) Pengasuh : Kyai Muhammad Chabib
- b) Ketua Umum : Aminuddin, S.E
- c) Sekretaris : Nanang Dwi S, S.Kom
- d) Bendahara : Fachruddin Ardani

### 2) Seksi Pelaksanaan Umum

- a) Purwadi
- b) Roland Saputro
- c) Sartono
- d) Mulyono satto

- 3) Seksi Humas
  - a) Muh Mursyidan
  - b) Budiyanto
  - c) Catur Pamungkas
  - d) Ovi Sulistyawan
- 4) Seksi Pelaksanaan Harian
  - a) Dedy Sanjaya
  - b) Muh Abdul R
  - c) Jamaludin Ashari
  - d) Muhammad Abyan
- 5) Seksi staf Pembantu Harian
  - a) Muh Ananda Rifky
  - b) Mukhlis Adil H
  - c) Muhammad Jauhar Arifin
  - d) Yusuf Albar Widyatma

d. Data Pendidik dan Santri

1) Pendidik

**Tabel 4. 1** Daftar Pendidik Majelis Ta'lim Kawulo Alit

NO	Pendidik/Pengajar	Riwayat Pendidikan
1.	Kyai Muhammad Chabib	Alumni Ponpes Tremas Pacitan, Alumni API Tegalrejo, Magelang
2.	Ustadz Bantan Ansori S.Pd	Alumni Ponpes Tremas, Alumni Ponpes Krapyak

	Yogyakarta
	Alumni UIN Sunan Kalijogo,
	Yogyakarta
3.	Ustadz H. Jailani
	Alumni Ponpes Tremas
	Pacitan
4.	Ustadz Hasan
	Alumni Ponpes Tremas
	Pacitan

---

Keadaan pendidik di Majelis Ta'lim kawulo Alit saat ini terbilang mencukupi dimana dalam proses ta'limnya di bagi menjadi beberapkelompok agar dapat memilah tingkat keilmuan para santri.

## 2) Santri

Keadaan santri di Majelis Ta'lim Kawulo Alit setiap tahunnya mengalami pertambahan walaupun sedikit demi sedikit. Dengan demikian menunjukkan bahwa Majelis ini mengalami perkembangan, bahkan banyak santri yang melanjutkan menimba ilmunya di pondok-pondok salaf besar, seperti Lirboyo Kediri Jawa Timur, Tremas Pacitan Jawa Timur, An-nur ngrungkem, Yogyakarta, dan API (Asrama Perguruan Islam) Magelang.

**Tabel 4. 2** Daftar Kelompok Santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit

NO	Kategori/Kelompok	Jumlah Santri
1.	Kategori C (Ba'da Maghrib)	50
2.	Kategori B (Ba'da Isya')	20
3.	Kategori A (Ba'da Isya lekas)	30

e. Program Kegiatan Majelis Ta'lim kawulo Alit

Majelis Ta'lim Kawulo Alit memiliki banyak program kegiatan yang berorientasi pada penanaman akhlak. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Harian sebagai berikut:

a) Ta'lim

Ta'lim merupakan kegiatan mengaji rutin yang dilakukan oleh santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit yang diampu langsung oleh ustadz yang mengajar sesuai jadwal . Dalam pelaksanaanya kegiatan ta'lim dibedakan menjadi tiga kelompok, dengan kategori sebagai berikut:

(1) Kategori C (Ba'da Maghrib)

Kategori ba'da magrib artinya kelompok yang mengaji pada waktu setelah sholat maghrib. Kelompok ini sama halnya dengan kelompok awal di Majelis Ta'lim Kawulo Alit, dimana berisikan anak-anak berusia SD yang mulai belajar iqro' dan Al Qur'an.

(2) Kategori B (Ba'da Isya')

Kategori ini dimulai setelah pelaksanaan sholat isya'. Santri pada kelompok ini sebanyak 15-20 orang yang berusia anak hingga remaja. Kelompok ini merupakan lanjutan dari kelompok sebelumnya yaitu kelompok awal

(ba'da maghrib).

(3) Kategori A (Ba'da Isya lekas)

~ Pada kategori ini merupakan kategori terakhir di majelis tersebut, santri yang masuk dalam kategori ini awal mulanya berasal dari ketegori awal. Pada kelompok ini santri berjumlah 25-30 santri yang rata-rata berusia dewasa. Dimana kelompok ini berisikan santri yang berstatus sebagai siswa SMA, Mahasiswa, dan orang yang telah bekerja baik sudah menikah dan belum menikah.

**Tabel 4. 3** Daftar Kitab Kajian Ta'lim

<b>NO</b>	<b>BIDANG</b>	<b>NAMA KITAB</b>	<b>PENGAJAR</b>
1	Akhlak	1) Ta'lim	Kyai
		Muta'alim	Muhammad
		2) Wasoya	Chabib
		3) Tanbih Al Ghofilim	
2	Fiqih	4) Risalah Muawanah	
		At-Tadzhib	Ustadz Bantan Ansori,S.Pd
3	Akhlak	Ta'lim Muta'alim	Ustadz Hasan
4	Tajwid	Tuhfatul Athfal	Ustadz H.Jailani

b) Sholat Isya' berjamaah

Sholat isya' berjamaah merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan bertempat di majelis ta'lim kawulo alit. Adapun jamaah sholat isya' tersebut adalah santri yang mengaji pada ba'da maghrib. Tujuannya adalah melatih dan membiasakan santri agar selalu sholat fardhu secara berjamaah.

c) Tawasul Masyayikh At-Turmusi

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam setiap dilaksanakannya ta'lim di majelis ta'lim kawulo alit. tawasul yang selalu diamalkan adalah tawasul bi masyayikh at turmusi, yaitu bertawasul dengan para guru dari pondok pesantren tremas. Tujuan diamalkannya tawasul adalah agar niat santri yang belajar di majelis ta'.im kawulo alit dapat bersambung dengan para niat para orang shalih terutama masyayikh at turmusi. Dan juga mengharapkan keberkahan dari beliau agar ilmu yang disampaikan dan dipelajari dapat bermanfaat di kemudian hari.

d) Safari Yasiin wa Tahlil

Dalam kegiatan ini, majelis ta'lim kawulo alit biasa di undang dalam acara memperingati hari kematian, acara aqiqahan, slup-slupan rumah, 4 bulanan dan tingkeban bayi, dan lain-lain. Dengan kata lain santri majelis ta'lim berperah penting dalam adanya undangan dari sohibul hajat. Dalam

kegiatan ini diikuti oleh para santri dan tentunya di pimpin langsung oleh kyai muhammad chabib. Dengan kegiatan ini, menandakan bahwa terjalinnya hubungan erat diantara santri majelis ta'lim kawulo alit dengan para masyarakat.

2) Kegiatan Mingguan sebagai berikut:

a) Pembacaan Maulid Al-Barzanji

Maulid Al-Barzanji ialah salah satu bentuk kitab maulid yang dikarang oleh Al-imam Syaikh Ja'far Al-Barzanji yang nama tersebut dinisbatkan dari daerah kelahirannya yaitu barzanj, Irak. Kitab maulid ini berisikan sejarah Nabi Muhammad SAW yang mengisahkan perjalanan beliau sebelum beliau diciptakan hingga nanti keadaan pada hari kiamat.

Maulid ini masyhur dan banyak diamalkan oleh pondok-pondok salaf maka dari itu dalam melestarikan warisan para kyai terdahulu majelis ta'lim kawulo alit ikut mengamalkan apa yang diamalkan. Majelis ta'lim kawulo alit mengadakan rutinan pembacaan maulid Al-barzanji setiap hari kamis bertempat di majelis ta'lim kawulo alit tepatnya pada ba'da isya. Kegiatan tersebut diikuti oelh seluruh santri dan ustadz dan dipimpin langsung oleh Kyai Muhammad Chabib. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengharap ridho Allah SWT dan syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

b) Istighosah

Istighosah bisa di katakan sebagai wujud penghambaan manusia dalam mengharap dan meminta pertolongan dari Allah SWT. Istighosah dilakukan dengan cara membaca dan menyebut wirid, nama-nama Allah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad. Istighosah boleh dilaksanakan secara *munfarid* (sendiri) dan juga boleh dilaksanakan secara *jamaah* (bersama-sama).

Dalam pelaksanaannya, majelis ta'lim memiliki program kegiatan yaitu istighosah yang diamalkan setiap hari Kamis/malam Jum'at pada pukul 00.30-selesai. Istighosah dilakukan setelah dilaksanakannya sholat hajat yang di imami oleh Kyai Muhammad Chaib yang biasanya bertempat di Masjid Mujahidin, Jungke, Karanganyar.

c) Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam lebih tepatnya setelah pelaksanaan sholat hajat. Pada kegiatan ini diikuti oleh santri yang bersedia mengikuti serangkaian kegiatan pada hari Kamis/malam Jum'at.

Pada proses pelaksanaannya, ziarah kubur dilakukan dengan menziarahi kiyai sepuh dan para leluhur daerah setempat yang letaknya tidak jauh dari majelis ta'lim kawulo

alit. Tujuannya adalah senantiasa agar teringat akan kematian yang kapan saja pantas menghampiri setiap manusia.

### 3) Kegiatan Tahunan

#### a) Wisata Religi

Wisata religi menjadi program kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu akhir bulan sya'ban atau ketika memasuki bulan ruwah, karena dalam kepercayaan masyarakat Jawa bulan ini merupakan bulannya arwah(hari raya para arwah) maka dari itu majelis ta'lim kawulo alit di samping memiliki rutinan ziarah kepada kyai sepuh daerah setempat majelis tersebut memiliki program kegiatan ziarah kubro untuk berziarah kepada kyai/wali luar daerah.

Dikatakan ziarah kubro atas dasar karena dalam pelaksanaannya diikuti oleh puluhan/ratusan orang. Begitu juga dalam majelis ta'lim kawulo alit dimana ziarah kubro diikuti oleh para ustadz, santri, alumni, bahkan sebagian wali santri yang berkenan ikut serta dalam kegiatan ziarah kubro.

#### b) Khatmil Qur'an

Khatmil qur'an/Khataman al-qur'an adalah serangkaian acara yang menandakan bahwa telah terselesaikannya bacaan/hafalan seseorang, jamaah, ataupun suatu kelompok dalam membaca/menghafalkan al-quran yang berjumlah 30

juz. Diadakannya Khatmil qur'an ini bertujuan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunianya dengan memberikan izin kepada manusia dapat menyelesaikan bacaannya.

Majelis Ta'lim Kawulo Alit memiliki program tahunan yaitu khatmil qur'an yang dilaksanakan setiap setelah hari raya idul fitri. Dalam acara tersebut diikuti oleh alumni, santri, dan juga para sesepuh desa jungke yang utamanya berada di kawasan majelis ta'lim kawulo alit.

c) Halal Bi Halal

Halal bi halal merupakan tradisi khas yang merefleksikan bahwa Islam adalah agama toleransi, yang mengedepankan pendekatan hidup rukun dengan semua agama. Dalam kegiatan halal bi halal majelis ta'lim kawulo alit memiliki tujuan yaitu merekatkan rasa kekeluargaan antara semua golongan. Baik dari santri yang masih aktif dan yang sudah tidak aktif.

Kegiatan Halal bi Halal Majelis ta'lim kawulo alit dilaksanakan setelah lebaran i'dul fitri. Kegiatan ini menjadi sarana mendekatkan yang sudah jauh, dan merekatkan yang mulai renggang. Dengan demikian akan terjalin hubungan yang harmonis demi terciptanya kemajuan majelis ta'lim kawulo alit.

f. Tipologi Masyarakat Dalam Jamaah Majelis Ta'lim Kawulo Alit

Terdapat satu hal menarik dari majelis ta'lim ini dimana para berasal dari jamaahnya. Dahulu, jamaah dari majelis ta'lim kawulo alit berasal dari semua kalangan baik dari anak-anak, pemuda, ibu-ibu, dan juga bapak-bapak. Dahulu, tidak hanya masyarakat desa kelurahan jungke saja yang bergabung menjadi santri majelis ini, akan tetapi banyak yang berasal dari luar kelurahan. Akan tetapi, dikarenakan Mbah Yai Chabib telah melepas masa bujangnya laun jamaah yang dahulunya berasal dari seluruh kalangan, pada saat ini hanya terdiri dari kalangan pemuda.

Dari segi usia, santri yang mengaji di majelis ta'lim kawulo alit tidak hanya berasal dari kalangan dewasa, akan tetapi mayoritas santri juga berasal dari kalangan anak-anak dan remaja. Dengan adanya perbedaan usia, maka kegiatan ta'lim di majelis ini dibedakan menjadi beberapa kelompok. Salah satu point plusnya dimana santri yang dewasa dapat menularkan dan mengajarkan ilmu yang telah didapat kepada anak-anak dan menjadi regenerasi santri majelis ta'lim kawulo alit. Sebutan santri tidak hanya bagi orang yang mondok saja, akan tetapi juga ditunjukkan kepada orang yang berakhlak seperti santri. Dalam hal ini status santri majelis ta'lim adalah santri kalong dimana tidak menetap di majelis ta'lim kawulo alit. Setidaknya terdapat dua kategori santri di majelis ta'lim kawulo alit antara lain:

### 1) Santri Aktif

Disebut sebagai jama'ah santri aktif dikarenakan memiliki beberapa alasan yaitu:

- a. Aktif dalam semua kegiatan yang berlangsung di Majelis Ta'lim Kawulo Alit baik yang bersifat harian, mingguan, dan tahunan.
- b. Aktif dalam iuran kas pada sebulan sekali
- c. Ta'dzim dan Tawadu' kepada para Ustadz/Pengajar
- d. Umumnya berbusana seperti santri, dimana memakai sarung dan baju koko, dilengkapi dengan membawa songkok hitam
- e. Selalu hadir dalam ta'lim dan mau mempelajari kitab-kitab pegon yang diajarkan

### 2) Santri Tidak Aktif

Santri kategori santri tidak aktif dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak aktif dalam kegiatan keseharian majelis
- b. Hanya ikut dalam donatur
- c. Terlibat dalam kegiatan yang bersifat tahunan, seperti khatmil qur'an, ziarah kubra, dan halal-bihalal majelis ta'lim kawulo alit.
- d. Sowan ke Majelis Ta'lim hanya untuk tujuan tertentu dan bersilaturahmi kepada pengasuh.

## **2. Upaya Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada santri di Jungke Karanganyar Tahun 2023/2024**

Majelis Ta'lim Kawulo Alit merupakan suatu kumpulan ataupun sebuah wadah bagi pemuda/santri muslim yang berkeinginan untuk menimba ilmu agama Islam dan juga melakukan praktik-praktik kegiatan yang berorientasi pada bidang keagamaan yang berkaitan dengan penanaman nilai akhlak. Sehingga mereka senantiasa mendidik serta membina pribadi-pribadi agar taat beragama dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Tidak hanya berhenti dijadikan pedoman melainkan agar nantinya mereka selalu berada di jalan yang benar sebagai generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki kepribadian yang baik.

Sejak berdirinya hingga saat ini, pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit telah banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keagamaan, memberikan pelajaran bermuatan aqidah, fiqih, sejarah Islam, dan ulumul qur'an agar dapat meningkatkan kualitas santri menjadi kepribadian yang sempurna, sehingga Majelis Ta'im Kawulo Alit dapat memiliki peran bagi santri di Karanganyar. Dalam menjalankan perannya, pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit juga melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak untuk menciptakan santri yang memiliki moral baik, taat menjalankan perintah Allah SWT dan Rasulullah, serta mampu menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh agama dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan Kyai Muhammad Chabib selaku pengasuh majelis ta'lim kawulo alit menjelaskan sangat pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak bagi santri pada zaman sekarang:

“penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri itu sangatlah penting adanya, terkhusus santri zaman sekarang. Keadaan santri zaman sekarang sangatlah memprihatinkan, berbeda dengan kondisi santri zaman dahulu, zaman dahulu karena belum marak mengenai kasus amoral dan canggihnya teknologi. Hal tersebut menjadikan santri lebih tawadu' kepada gurunya, selalu melaksanakan perintah gurunya, memperhatikan segala ucapan gurunya, bahkan mereka benar-benar mengetahui hakikat guru yang mana sebagai orang tua ke dua bagi mereka. Santri zaman sekarang sangatlah jauh dari pendahulunya, dimana sekarang menganggap remeh gurunya, menganggap remeh orang tuanya, sehingga menjadikan mereka terbawa arus oleh kecanggihan ilmu teknologi. Maka dengan demikian, memberikan muatan ilmu tentang nilai-nilai akhlak serta membiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan sangatlah harus dilakukan bagi para santri agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga dapat memberikan manfaat untuk orang lain.” (Wawancara Kyai Muhammad Chabib, 3 Desember 2023).

Kemudian hasil wawancara berikutnya dengan ustad Bantan Ansori selaku salah satu pengajar Majelis Ta'lim kawulo Alit mengatakan bahwa:

“Ahlak merupakan sebuah perangai bagi manusia, apabila akhlak manusia baik maka akan tercerminkan perilaku yang baik juga. Akan tetapi apabila perilaku manusia menunjukkan pada hal yang kurang baik maka masih terdapat masalah dalam pembentukan akhlaknya. Maka dari itu penanaman nilai-nilai akhlak bagi santri sangatlah diperlukan dengan cara membentuk pribadi yang bertaqwa, berakhlak, peduli terhadap sesama, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Karena sejatinya santri zaman sekarang adalah penerus bangsa diman cita-cita yang dari dahulu di inginkan akan berpindah tang kepada santri zaman sekarang. Maka sudah seharusnya santri zaman sekarang harus mampu memnberikan perubahan yang signifikan akan dapat meningkatkan integritas bangsa indonesia.” (Wawancara Ustad Bantan Ansori, 7 Desember 2023)

Berdasarkan urutan dari hasil wawancara dengan Kyai Muhammad

Chabib dan Ustad Bantan Ansori dapat dianalisa, bahwa akhlak adalah suatu sifat yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat terutama pada santri zaman sekarang yang notabennya sebagai generasi emas penerus cita-cita perjuangan bangsa. Nilai-nilai akhlak merupakan suatu sarana bagi masyarakat dalam menjadikan dirinya agar menjadi insan yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT dan mengetahui hakikat dalam berhubungan dengan Allah dan juga dengan manusia. Maka dari itu penanaman nilai-nilai akhlak bagi masyarakat terkhusus santri di Jungke, Karanganyar sangatlah penting untuk dilakukan. Dengan terselenggaranya penanaman nilai akhlak yang baik pasti mampu mengurangi angka kasus kerusakan moral di Kabupaten Karanganyar. Dalam hal menyikapi penanaman nilai-nilai akhlak, Majelis Ta'lim Kawulo Alit membuat program kegiatan untuk mengatasi permasalahan santri tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Muhammad Chabib selaku pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit, beliau menuturkan bahwa program kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit yang berorientasi dalam penanaman nilai-nilai akhlak yaitu:

“Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak, tentunya tidak hanya dilakukan oleh pengasuh saja akan tetapi juga dilakukan oleh para ustadz yang mengajar. Dengan kata lain pengasuh selalu bekerja sama dengan pengurus serta anggota dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Terlebih dahulu kami selalu mengadakan rapat yang dilakukan serahun sekali pada setiap awal tahun. Hal ini kami lakukan agar program kerja yang dirancang dapat dilaksanakan serta sebagai ajang dalam menerima saran/masukan guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan di Majelis Ta'lim Kawulo Alit. Di samping adanya rapat terdapat juga penarikan donatur pada setiap bulannya guna menunjang kegiatan. Kegiatan diselenggarakan hampir tanpa ada jeda, seperti adanya kegiatan harian yaitu ta'lim

dimana mengkaji kitab kitab dasar pegon, yasinan keliling, dan lain-lain. Lalu kegiatan yang mingguan meliputi pembacaan maulid al-barzanji, istighosah, dan ziarah kubur. Dan juga kegiatan tahunan yang berupa khatmil qur'an dan halal bi halal sebagai ajang menjalin silaturahmi keluarga majelis ta'lim dan masyarakat sekitar.” (Wawancara Kyai Muhammad Chabib, 3 Desember 2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diuraikan lebih mendalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan dalam Majelis Ta'lim kawulo Alit dengan memiliki tahapan diantaranya:

a. Penyusunan Program Kegiatan

Kegiatan penyusunan program yang di lakukan majelis ta'lim kawulo alit dilaksanakan untuk menentukan perencanaan dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak yang akan dilaksanakan dengan tidak keluar dari visi, misi dan tujuan Majelis Ta'lim kawulo Alit. Tidak hanya berkaca dari visi dan misi saja, namun juga mempertimbangkan mengenai kebutuhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan mendatang.

Tentunya, penyusunan peogram kegiatan dilakukan dengan mengadakan rapat rutin. Kegiatan rapat dilakukan satu tahun sekali ketika awal tahun. Rapat dilakukan untuk membahas kurikulum/muatan yang di dalamnya penentuan kitab yang akan di pelajari selama satu tahun, program kegiatan yang akan dilaksanakan, membahas prermasalahan dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, dan tentunya mambahas masukan dan saran dari internal (warga majelis) ataupun dari luar (masyarakat setempat).

Kegiatan penyelenggaran rapat dilaksanakan di sekretariat/di markas majelis ta'lim kawulo alit. dalam kegiatan ini menghadirkan seluruh pengurus, seluruh santri, perwakilan wali santri agar penyusunan program kegiatan dapat dirundingkan dan disepakati bersama. Nantinya, para wali santri juga dapat mengetahui mengenai pembelajaran apa yang di pelajari di Majelis Ta'lim Kawulo Alit serta mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya agar nantinya tidak terjadi sebuah kesalah pahaman.

Menurut kyai Muhammad Chabib, tujuan pelaksanaan rapat penyusunan program kegiatan yaitu:

“pelaksanaan rapat sangat penting diselenggarakan, dalam kegiatan ini menjadi acuan berjalannya program kegiatan di majelis ta'lim kawulo alit. perencanaan kegiatan, kurikulum yang diajarkan, dibahas didalam pelaksanaan kegiatan ini. Hasil dari rapat juga secara langsung diberitahukan kepada wali santri yang ikut hadir dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian menjadikan informasi terkait program kegiatan yang dilaksanakan dapat diselenggarakan dengan baik sesuai dengan yang telah disepakati”. (Wawancara, Kyai Muhammad Chabib 14 Januari 2024)

Dalam wawancara tersebut, Kyai Muhammad Chabib menjelaskan secara singkat bahwa dalam pelaksanaan rapat penyusuna program kegiatan, terdapat sebagian santri yang tidak mengikuti rapat dengan alasan yang beragam, sehingga menjadikan kerancuan informasi terkait program-program yang dilaksanakan. Maka dari itu, pengurus menemukan solusi dengan mengajak sebagian para wali santri agar ikut andil dalam rapat musyawarah penyusunan program kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit sehingga dapat mencapai visi, misi, dan tujuannya.

Hal tersebut tergambar, bahwa nilai akhlak yang tertanam pada santri yaitu nilai *akhlak kepada sesama manusia*. Setelah mengikuti kegiatan tersebut para santri tercermin dapat memiliki perangai yang baik. Perilaku tersebut menjadikan para santri menjadi pribadi yang disiplin, tanggung jawab, jujur, amanah, dan pastinya sendika dawuh dengan ucapan dan perintah dari para guru yang mendidiknya.

b. Pengadaan Sumber Dana Kegiatan

Dalam melakukan usaha pengadaan sumber dana kegiatan, Majelis Ta'lim Kawulo Alit telah membuat kesepakatan bahwa untuk kebutuhan operasional majelis para santri memiliki tanggung jawab untuk memberikan iuran kas satu bulan sekali. Sumber dana lain juga berasal dari donatur para alumni santri yang telah bekerja dan telah berkeluarga dimana bersedia memberikan dana sumbangan seikhlasnya pada setiap satu bulan sekali demi terselenggaranya kegiatan-kegiatan majelis ta'lim kawulo alit.

Berdasarkan wawancara dengan Bp.Aminnudin selaku ketua umum majelis ta'lim kawulo alit, mengatakan:

“Dana yang diperoleh dan dikumpulkan Majelis Ta'lim Kawulo alit sumber utamanya adalah iuran kas para santri aktif, yang terdiri dari kurang lebih 85 santri. Selain itu sumber dana yang sekunder adalah dari donatur para alumnus santri yang bersedia mengabdikan dirinya melalui rezekinya kepada majelis ta'lim kawulo alit untuk kelangsungan seluruh kegiatan majelis ta'lim. Belum lama ini majelis ta'lim telah melakukan pembangunan ruang ta'lim yang dari 2004 sampai 2018 belum pernah di renovasi, sumber dana yang didapatkan berasal dari donatur seluruh alumni santri dari tahun 2004 yang berkisar lebih dari 500 orang, dan tentunya juga berasal dari infaq para wali santri. Penggalangan dana tersebut digunakan untuk operasional majelis dan tentunya untuk pelaksanaan

penanaman nilai-nilai akhlak seperti adanya Pembacaan maulid Al-Barzanji, Ziarah wali, pengadaan hadroh dan seragam, dan kegiatan yang lainnya.” (Wawancara Bp Aminnudin, 17 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bp. Aminnudin, dijelaskan bahwa dana yang dikumpulkan dalam pengadaan sumberdana ini digunakan untuk kebutuhan ta’lim dalam perwujudan penanaman nilai-nilai akhlak bagi santri majelis ta’lim kawulo alit. Kebutuhan tersebut berupa biasa pajak air dan listrik, pajak bumi dan bangunan, pengadaan alat rebana dan seragam santri, pembelian kitab-kitab, menjenguk orang yang sedang sakit, ziarah makam para wali, dan juga program kegiatan yang lainnya.

Kegiatan pengadaan dana termasuk dalam nilai *akhlak kepada sesama manusia* yang mana berhubungan dengan pendidikan muamalah. Dalam penggalangan dana ini para santri belajar mengelola sumber keuangan yang diperoleh majelis ta’lim kawulo alit dengan semaksimal mungkin. Dengan demikian, para santri menjadi terlatih dalam mengelola keuangan yang digunakan untuk kegoatan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai akhlak pada Majelis Ta’lim Kawulo Alit.

c. Melaksanakan Program Kegiatan Majelis Ta’lim Kawulo Alit.

Pelaksanaan upaya penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh pengasuh Majelis Ta’lim Kawulo Alit telah direncanakan pada rapat dengan seluruh pengurus, wali santri, dan santri majelis ta’lim kawulo alit yang telah disesuaikan dengan rancangan perencanaan yang telah disusun. Program kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak tersebut berupa:

### 1) Ta'lim

Ta'lim dengan sederhana dapat dipahami sebagai proses pengajaran, yang berisi penyampaian sesuatu yang berupa ilmu pengetahuan, ilmu hikmah, kandungan kitab suci, dan perkataan para Nabi dan juga *salaffuna shalih*. Dengan demikian ta'lim dapat diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan antara guru dan santri yang dalam konteks ini adalah pengajaran ilmu agama Islam.

Pelaksanaan Ta'lim merupakan program kegiatan yang paling utama Majelis Ta'lim Kawulo Alit. Sesuai denngan nama lembaga tersebut menandakan bahwa ta'lim menjadi identitas tersendiri yang harus dilaksanakan dimajelis ini. Ta'lim menjadi inti dari penanaman nilai-nilai akhlak, karena di dalam kegiatan Ta'lim tersebut ilmu yang diajarkan bersumber dari al-qur'an, hadist, dan juga kitab pegon. Ta'lim menjadi dasar amaliah-amaliah yang di selenggarakan oleh pengasuh, maka dari itu amal yang di laksanakan memiliki sumber yang pasti. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ustadz/pengajar menjadi kunci utama keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak santri, maka dari itu dibutuhkan para guru/pengajar yang memiliki kompetensi dan memiliki kredibilitas akan bidany yang dilaksanakan.

Kegiatan ta'lim ini, pada dasarnya di asuh langsung oleh kyai Muhammad Chabib. Dimana kitab-kitab dipilih beliau dan yang diajarkan umunya berisi tentang akhlak, seperti kitab matan *Aqidatul*

*aqam* (karangan Syeikh Sayyid Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki Al-Hasani) *Kitab Wasoya Al-Abaa Lil Abnaa* (karangan Syeikh Muhammad Syakir), *Kitab Ta'lim Al-Muta'alim* (karangan syekh Zarnuji), *Kitab Tanbihul Ghafilin* (karangan Abu Laits As Samarqandi), dan juga *Kitab Risalatul Mu'awanah* (karangan Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad) dan juga dalam kajian fiqih menggunakan *kitab At-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa At-Taqrib* (karangan Prof. Dr. Musthafa Dib Al-Bugha).

Dalam pelaksanaan ta'lim ini, bertempat di sekretariat majelis ta'lim kawulo alit yang dilaksanakan pada malam hari tepatnya setelah dilaksanakannya sholat isya'. Ta'lim dimulai dengan *bertawasul* kepada para auliya dan para masyayikh, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan beberapa ayat dalam kitab "*tanbihul ghafilin*" pada bab "*baabul amr bil ma'ruf wannahyii a'nil munkari*". Dalam ta'lim tersebut, setelah mbah yai chabib menyampaikan ayat yang membahas tentang bab yang menerangkan tentang perintah melakukan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan juga metode tanya jawab. Ketika mbah yai chabib menerangkan para santri menyimak dengan memberi tanda dan mencatat di kitabnya masing-masing. Setelah sekitar 60 menit, mbah yai chabib memberikan waktu kepada santri untuk memberikan pertanyaan, boleh mengenai materi dan juga diperbolehkan diluar materi yang dipelajari pada saat itu. Pertanyaan-

pertanyaan yang disampaikan oleh santri kemudian dijawab langsung oleh kyai muhammad chabib. Selanjutnya, acara ditutup dengan pembacaan doa dan diucapkannya salam. (Observasi, 26 November 2023).

Keiistiqomahan pengajar dan santri terhadap kegiatan ta'lim adalah kunci keberhasilan dari proses pengajaran yang telah dilakukan. Kesuksesan ta'lim tidak hanya dilihat dari seberapa banyak santri yang mengikutinya, akan tetapi dilihat dengan seberapa banyak pengamalan akan ilmu yang telah disampaikan. Dilaksanakannya kegiatan ta'lim menjadikan santri paham mengenai nilai-nilai akhlak yaitu nilai Akhlak Manusiawi yang berarti akhlak Islam yang selalu sejalan dan memenuhi kebutuhan fitrah manusia.

Berdasarkan wawancara bersama Kyai Muhammad Chabib selaku pengasuh dan pengajar ta'lim, beliau mengatakan:

“saya memang sengaja untuk menjadikan penanaman nilai akhlak untuk dijadikan point penting dalam majelis ini dengan cara yaitu mempelajari kitab-kitab pegon yang didalamnya menerangkan tentang akhlak yang baik. Menurut saya, point utama dari seorang santri adalah akhlaknya, adabnya yang akan mengatur perilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik tata cara berhubungan dengan Allah SWT, kepada sesama manusia seperti kepada orang tua, guru disekolah, para saudara, dan orang lain. Serta tata cara memberlakukan lingkungan dengan baik. Dahulu memang pemuda di daerah Jungke terkenal dengan perilaku menyimpang dan melanggar aturan. Semua kejahatan dapat ditemukan di daerah ini, akan tetapi sedikit demi sedikit dapat berubah berkat hadirnya majelis ini di tengah masyarakat. Selain memberikan kajian kitab pegon yang membahas akhlak, saya juga mendidik para santri untuk melakukan amaliah-amaliah riyadhoh yang tidak biasa dilakukan oleh pemuda zaman sekarang. Saya memberikan ijazah sholat hajat 1000 surat al-ikhlas, dawamul wudhu' dan juga

pengamalan kitab sholawat *dalail khairat* yang bersناد kepada guru saya yaitu masyayikh at-turmusi. (wawancara Mbah kyai Muhammad Chabib, 3 Desember 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut, tujuan dari pengasuh adalah ingin menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada para santrinya, akhlak merupakan pondasi sebelum para santri mempelajari khasanah ilmu yang lebih tinggi. Banyak diluar sana dimana memiliki ilmu yang luas, akan tetapi gagal dalam akhlak dan adabnya. Maka dengan kegiatan ta'lim ini, akan menanamkan nilai akhlak kepada santri yaitu *nilai akhlak kepada sesama manusia* yang mengatur kepribadian santri dalam berhubungan kepada orang tua, para guru, dan orang lain.

## 2) Pembacaan Maulid Al-Barzanji

Program kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali, tepatnya pada hari kamis malam jum'at pada waktu ba'da isya'. Pelaksanaan rutinan ini bertempat di markasi majelis ta'lim kawulo alit, sebelum melaksanakan rutinan pengurus lebih tepatnya seksi humas pada siang hari telah menyebarkan pamflet/undangan mengenai kegiatan tersebut melalui platform WhatsApp grub. Kegiatan ini bertujuan untuk senantiasa memperbanyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW terkhusus paa hari malam jum'at.

Menurut observasi yang dilakukan pada bulan Desember 2023, kegiatan dimulai pada pukul 20.00 WIB yang dimulai dengan pembukaan, nasihat, dan tawasul yang dipimpin oleh Kyai

Muhammad Chabib. Dalam pembukaan tersebut, kyai Muhammad Chabib memberikan pesan bahwa senantiasa kita wajib bersyukur atas diberikan nikmat dijadikan umat nabi muhammad, maka dari itu sebagai wujud rasa syukur kepada Nabi Muhammad kita tidak diperkenankan malas dalam bersholawat dan memuji Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Setelah dibuka dengan tawasul kepada shohibul maulid al-barzanji yakni syaikh Ja'far Al-Barzanji, maka dillanjutkan dengan pembacaan maulid yang dipimpin oleh santri majelis ta'lim kawulo alit yakni saudara dedi anwar sanjaya dan diikuti oleh semua santri majelis ta'lim kawulo alit. Setelah pembacaan maulid selesai dilaksanakan maka kegiatan ditutup dengan pembacaan do'a oleh Kyai Muhammad Chabib.

Kegiatan rutin pembacaan maulid al-barzanji ini termasuk dalam penanaman *nilai ahlak kepada ahlak Allah* yang secara langsung menyuruh kepada manusia untuk mencintai dan mengikuti Rasulullah SAW yang diinterpretasikan melalui kegiatan muamalah. Dari kegiatan tersebut dapat memumpuk rasa para santri cinta kepada Nabi Muhammad SAW, disisi lain dengan adanya kegiatan pembacaan maulid dan adanya nasihat-nasihat menjadikan para santri sedikit demi sedikit belajar mengetahui hakikat nabi Muhammad SAW, baik dalam aspek nasabnya, kepribadiannya, dan juga akhlak Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Bantan Ansori selaku pengajar di Majelis Ta'lim Kawulo Alit, beliau mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran/ta'lim sekalipun saya senantiasa mengatakan kepada para santri agar senantiasa belajar mencintai Nabi Muhammad SAW, dengan kecintaan yang semakin hari semakin matang akan menjadikan manusia memiliki *i'tiba* (pengikutan) kepada Nabi Muhammad SAW, baik dalam keseharian, dunia pekerjaan, bahkan rumah tangganya. Tak hanya itu, dengan kegiatan ini akan sama halnya memberikan penanaman akhlak kepada Rasulullah, kita dapat tahu adab/tata cara bersholawat, tata cara dalam membaca maulid dan lain sebagainya. Kegiatan seperti ini harus selalu dilaksanakan, dengan kata lain harus bisa istiqomah. Saya telah berkoordinasi dengan Mbah Chabib, bahwa apabila pada hari kamis mendapat undangan di masyarakat hendaknya diterima apabila berkenan dilaksanakan ba'da maghrib, dengan demikian setelah isya' majelis kita masih bisa melaksanakan rutinan pembacaan maulid al-barzanji” (Wawancara Ustadz Bantan Ansori 7 Desember 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa Ustadz Bantan Ansori selalu menyampaikan kepada santri untuk senantiasa mencintai Nabi Muhammad SAW, yang diwujudkan dengan memperbanyak membaca sholawat dan memujinya. Dalam pelaksanaannya pun Mbah Yai Chabib juga selalu berpesan agar hendaknya kita hidup jangan sampai jauh dari Nabi Muhammad. Selaku salah satu Ustadz/Pengajar di Majelis Ta'lim Kawulo Alit beliau memberikan pesan bahwa ketika membaca maulid terdapat banyak fadhilah/keutamaannya. Dengan begitu, akan mengajarkan tentang keistimewaan Nabi dan juga mendidik para santri agar senantiasa memiliki pengikutan kepada Nabi Muhammad SAW.

Hal tersebut juga akan menjadi salah satu amal sarana

menanamkan santri agar memiliki rasa ta'dzim dan rasa cinta kepada sesama manusia yang juga termasuk ke dalam *nilai akhlak kepada Allah* dimana secara tidak langsung para santri meklaksanakan perintah Allah SWT dalam hal mencintai dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, bersholawat merupakan amaliah yang juga dilakukan allah dan para malaikat, maka dari itu kegiatan ini menjadi wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui Nabi Muhammad SAW.

### 3) Istighosah

Istighosah merupakan suatu amaliah dengan tujuan meminta pertolongan kepada Allah SWT agar terhindar dari kesulitan, bala', penyakit, dan mengharapkan ketenangan dari Allah SWT. Istighosah sama halnya dengan berdo'a akan tetapi apabila disebutkan dengan nama istighosah maka konotasinya lebih dari sekedar berdo'a karena dilakukan secara sistematis yang dimulai dengan wiri-wirid, kalimat-kalimat istigfar, asmaul husna, dan sholawat nabi.

Pelaksanaan Istigosah di majelis ta'lim kawulo alit menjadi perihal yang sifatnya rutin yang diikuti oleh seluruh santri yang dalam kegiatan tersebut dipimpin oleh pengasuhnya pada setiap hari Kamis/malam Jum'at. Peserta yang ikut Dalam kegiatan ini tidak hanya santri aktif akan tetapi banyak diantara mereka yang terlibat adalah santri yang tidak aktif, seperti santri yang sudah menikah dan sudah bekerja.

Dalam kegiatan ini, bertempat di masjid mujahidin yang merupakan masjid tertua sehingga menjadikan masjid tersebut menjadi *center* dalam perihwal peribadatan terkhusus di daerah jungke, karanganyar. Runtutan kegiatannya dimulai dengan dilaksanakannya sholat hajat berjamaah, yang berjumlah empat rekaat. Dalam sholat tersebut yai muhammad chabib mengamalkan dalam setiap bacaan sholat yaitu dengan membaca surat al-ikhlas setelah surat al-fatihah sebanyak 10 kali dan dilipat gandakan 10 setiap rekaatnya. Dengan kata lain rekaat satu 10 kali, rekaat ke 2 10 kali, hingga rekaat 4 yang nantinya genap berjumlah 100 kali bacaan surat al-ikhlas. Selepas pelaksanaan sholat hajat, kemudian dilanjutkan dengan istighosah secara berjamaah yang juga dipimpin langsung oleh pengasuh mejalis ta'lim kawulo alit yai muhammad chabib. Dalam istighosah tersebut menggunakan bacaan istighosah yang bersumber dari amaliah/ijazah ketika mbai yai muhammad chabib masih nyantri di pondok tremas, pacitan jawa timur, yang mana dalam bacaan istighosah tersebut, selain bertawassul kepada para nabi, orang-orang *arif billah* juga bertawassul kepada *masyayikh* terkhusus *masyayikh atturmusi*. Selanjutnya, setelah pembacaan do'a kegiatan ditutup dengan bersalam-salaman yang juga diiringi dengan membaca sholawat nabi. (Observasi, 30 November 2023).

Santri yang mengikuti kegiatan ini dapat dikategorikan relatif banyak, yang berkisar 35 santri yang terdiri dari santri aktif dan santri

tidak aktif. dari kegiatan ini secara tidak langsung akan menanamkan *nilai akhlak kepada Allah SWT*. Karena dalam kegiatan tersebut sebagai bukti penghambaan seseorang yang mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui bacaan dzikir dan do'a serta menjadi perwujudan dari iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan wawancara dengan jamaludin ashari selaku santri majelis ta'lim kawulo alit, mengatakan:

“salah satu cara yang dilakukan mbai yai chabib dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri nya yaitu dengan amalan-amalan seperti ini. Beliau tidak hanya memberikan materi berupa ilmu, akan tetapi memberikan ilmu yang diimplementasikan dalam amalan-amalan untuk senantiasa dikerjakan para santrinya. Saya berusaha untuk selalu istiqomah dalam kegiatan seperti ini, meskipun saya termasuk alumni santri mejalis ta'lim kawulo alit, ada sebuah nasihat yang saya selalu ingat dari mah yai chabib, beliau berpesan “*ketika kamu (para santri) ingin menjadi orang yang berbeda (ulama, kiyai) maka kamu harus juga menjadi pribadi yang berbeda. Artinya ketika kebanyakan orang sedang terlelap dalam tidurnya, maka bangunlah dirikan sholat, minta kepada Allah swt, ketika kebanyakan orang bermain kesana kemari, belajarlaha, ketika orang lain senang senang, makan-makan bersama, maka puasalah. Insyaallah Allah akan mengabulkan apa yang menjadi niatmu*”. Itu pesan yang sangat membekas bagi saya, maka dari itu wajib hukumnya kegiatan seperti ini selalu istiqomah sampai kapaunpun” (Wawancara jamaludin ashari, 14 Desember 2023)

Berdasarkan wawancara dengan jamaludin ashari, menjelaskan bahwa kegiatan saolat malam dan istighosah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi santri, disamping sebagai wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT kegiatan tersebut akan melatih para santri untuk memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT. Para santri akan selalu meningkat iman dan ketaqwaanya, senantiasa

meminta pertolongan dan berharap hanya kepada Allah SWT.

#### 4) Ziarah Kubur

Program kegiatan ziarah kubur ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali pada hari jum'at/malam sabtu. Dalam pelaksanaan kegiatan ini di ikuti oleh seluruh santri dan dipimpin langsung oleh pengasuhnya. Kegiatan ini bertujuan untuk senantiasa memperbanyak mengingat kematian dan juga wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menurut observasi yang dilakukan pada bulan Desember 2023. Kegiatan ziarah kubur berada di makam “mbah k.h ali asrori” yang merupakan seorang tokoh agama besar di Kabupaten Karanganyar. Kegiatan dimulai dengan berkumpulnya para santri di majelis ta'lim kawulo alit kemudian menuju makam yang letaknya tidak jauh dari majelis ta'lim kawulo alit. Dalam kegiatan tersebut, diawali dengan mengucapkan salam, bertawassul, pembacaan surat yasiin dan tahlil, dan kemudian membaca do'a. Dalam ziaroh tersebut, pada akhir kegiatan mbah yai muhammad chabib memberikan nasihat-nasihat kepada santrinya. Beliau menyampaikan kepada santri-santrinya agar senantiasa untuk menghidupkan malam-malamnya dengan mendekat kepada Allah SWT. Beliau menyampaikan bahwa orang yang sudah dekat Allah Insyaallah sebelum orang tersebut meminta Allah sudah memberikannya. Kegiatan tersebut di tutup dengan salam dan bersalaman. (Observasi, Jum'at 8 Desember 2023).

Dari pelaksanaan kegiatan ziarah tersebut, disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui ziarah termasuk ke dalam *nilai akhlak kepada Allah SWT*. Karena dalam pelaksanaan tersebut sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan membaca surat yaasin, tahli, dan do'a. Kegiatan ziarah kubur mengajarkan para santri agar orientasi kehidupan mendatang tidak hanya berhasil di dunia akan tetapi juga sukses di kehidupan yang abadi yaitu akhirat.

#### 5) Piket Harian Santri

Program kegiatan piket harian santri merupakan kegiatan pembiasaan santri yang memiliki tujuan menjadikan santri memiliki kesadaran dan senantiasa menjaga kesehatan lingkungan terutama dilingkup majelis ta'lim kawulo alit. kegiatan ini melatih para santri agar memiliki tanggung jawab dan rasa kepedulian terhadap lingkungan majelis yang setiap hari dipergunakan dalam kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan piket dilaksanakan setiap hari, sesuai jadwal yang telah disepakati bersama pada saat rapat diselenggarakan. Dalam kegiatan piket harian majelis ini, tidak hanya perihal menyapu dan mengepel lingkungan majelis ta'lim saja, akan tetapi juga meliputi piket ngajar iqro' ba'da maghrib. Dalam kegiatan ini, santri yang memiliki jadwal wajib datang lebih awal untuk membersihkan lantai yang digunakan. Santri yang tidak memiliki tanggungan jadwal pada hari tersebut juga diperkenankan membantu

untuk mengajar iqro' dantri yang mengaji pada ba'da maghrib. Apabila santri berhalangan hadir maka wajib untuk memberikan keterangan kepada pengurus yang bersangkutan, apabila tanpa adanya alasan yang jelas maka dikenakan denda sesuai perjanjian yang sudah disepakati bersama.

Terdapat juga piket mingguan dimana piket ini ditujukan untuk menyiapkan sarana dan prasarana pembacaan maulid al-barzanji yang dilaksanakan setiap hari kamis/malam jum'at. Dalam kegiatan ini, santri yang terjadwal memiliki tugas untuk menyiapkan perangkat yang dibutuhkan seperti, sound syetem, hadroh, meja, kitab maulid, dan juga konsumsi. Setelah kegiatan berakhir maka yang bertugas untuk mengembalikan alat yang dipagai juga santri yang terjadwal pada hari tersebut (Observasi, 29 November 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Kyai Muhammad Chabib selaku pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit, beliau mengatakan bahwa:

“piket harian santri merupakan program yang baru dimajelis ta'lim kawulo alit. Sebelum adanya jadwal piket, yang selalu membersihkan lingkungan adalah saya sendiri. Akan tetapi, ketika waktu-waktu ini yang mengaji disini terkhusus ba'da magrib meningkat jumlahnya otomatis membutuhkan banyak pengajar supaya tidak mengganggu kegiatan setelahnya. Maka dari itu dibuatnya jadwal piket untuk kebersihan majelis ta'lim, pengajar ba'da magrib, dan piket untuk kegiatan rutin pembacaan maulid al-barzanj (Wawancara, 18 Desember 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa tujuan diadakannya piket harian adalah melatih santri memiliki tanggung

jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan majelis ta'lim kawulo alit. Hal tersebut juga akan menjadi salah satu cara menanamkan santri agar peduli terhadap lingkungan majelis ta'lim kawulo alit. hal ini menunjukkan penanaman *nilai akhlak kepada lingkungan* dengan rasa kepedulian terhadap lingkungan agar senantiasa terasa nyaman ketika dipergunakan acara dalam kesehariannya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Jungke Karanganyar Tahun 2023/2034**

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak di majelis ta'lim kawulo alit tentunya terdapat faktor dan penghambat dari pelaksanaan program kegiatan, yaitu:

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Peran para pengajar/ustadz

Faktor pengasuh yang senantiasa memberikan ilmu dan mendidik para santri agar memiliki akhlak yang baik. Terutama pengasuh yang senantiasa di lain memberikan *mauidhoh hasanah* beliau juga secara tidak langsung menjadi *uswatun khasanah* karena dalam kesehariannya sesuai dengan yang telah diajarkan.

##### 2) Tekad para santri yang tinggi

Tekad yang dimaksud ialah semangat yang senantiasa selalu membara untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Ditunjukkan

dengan keaktifannya mengikuti seluruh program kegiatan majelis ta'lim kawulo alit di tengah maraknya pergaulan bebas yang semakin merajalela. Dengan tertanamnya nilai akhlak yang baik kepada para santri, dipastika dapat menjadi tameng santri dengan tidak terjerumus pada pergaulan zaman sekarang dan kegermelapan dunia.

### 3) Peran kedua orang tua/wali santri

Orang tua tidak akan bisa terlepas dari keberhasilan para santri kemantapan dalam mensupport serta mendukung apa yang dilakukan anaknya untuk belajar menimba ilmu di majelis ta'lim kawulo alit dengan memberikan kepercayaan penuh kepada anak-anaknya untuk diserahkan juga kepada para pengajar di majelis ta'lim kawulo alit. Para wali santri juga memberikan sumbang sihnya sebagai wujud rasa kepercayaannya terhadap majelis ta'lim kawulo alit untuk mencetak generasi muda yang berilmu dab berakhlak mulia.

### 4) Lingkungan yang mendukung

Adanya peran masyarakat yang senantiasa memaklumi dan ta'dzim terhadap semua kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim kawulo alit maka akan terciptanya tatanan masyarakat yang aman, damai, dan tentram. Bahkan lingkungan juga berusaha untuk mendorong para warga masyarakatnya untuk ikut serta dalam kegiatan dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diberikan. Dengan demikian, kultur masyarakat terkhusus di daerah jungke

akan berubah menjadi daerah yang paham dengan aturan-aturan agama Islam dan mampu menciptakan suasana aman, tentram dan damai.

Dalam lingkungan Majelis Ta'lim Kawulo Alit, menurut pandangan para santri beberapa faktor yang membuat majelis ta'lim kawulo alit berhasil dalam memperbaiki kualitas ilmu pengetahuan agama Islam dan mampu mendidik para santrinya memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Dedi Anwar selaku santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit, mengatakan:

“saya telah bergabung menjadi santri majelis ta'lim kawulo alit kurang lebih 15 tahun. Mulai saya belajar iqro' hingga saya belajar kitab-kitab pegon. Salah satu diantara banyaknya alasan saya bergabung menjadi majelis ini karena pengasuhnya yaitu Mbah Chabib merupakan figur yang istiqomah, sabar, tidak terjerumus kedalam manisnya dunia. Beliau lillahi ta'ala mengajarkan kepada santrinya ilmu agama dan juga mencetak generasi yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Banyak santri beliau yang dahulunya adalah orang yang suka mabuk, berjudi, dan lain sebagainya karena *sir* nya dan bimbingannya, hingga pada akhirnya orang tersebut menjadi santri yang sangat taat kepada Allah SWT” (Wawancara saudara Dedi Anwar, Kamis, 21 Desember 2023).

Selain karena figur pengasuh Mbah Yai Muhammad Chabib yang memang layak untuk dijadikan teladan para santrinya, beberapa alasan lain juga dituturkan oleh Mas Budi, selaku wali santri dan masyarakat setempat, mengatakan:

“saya sebagai warga sekaligus wali santri mendukung penuh seluruh program kegiatan majelis ta'lim kawulo alit. Saya adalah orang yang paling tahu tentang kegiatan apa saja yang

dilakukan majelis ini, mulai dari yang banyak mengeluarkan suara maupun tidak karena saya lah yang rumahnya berdampingan dengan majelis ini. Zaman sekarang, ketika anak mau untuk ikut dalam kegiatan yang berbaur keagamaan merupakan hal yang luak biasa. Majelis ini harus senantiasa dipertahankan, bahkan ditingkatkan lagi semua aspek dalam majelis, saking senengnya saya dengan majelis ini, bahkan anak saya yang terakhir (ragil) setelah belajar qur'an saya pondokkan di pondok Lirboyo, Kediri Jawa Timur. Ini juga merupakan pesan dari pengasuh yaitu mbah chabib ketika rapat dengan para wali santri. Saya berharap nantinya, santri yang melanjutkan ke pondok pesantren salaf besar akan menjadi penerus dan membawa perubahan kemajuan di majelis ta'lim kawulo alit. (Wawancara saudara Mas Budi, Kamis 21 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara dedi anwar selaku santri dan mas budi selaku wali santri majelis ta'lim kawulo alit dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak dari pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit merupakan faktor utama yang menjadikan para jamaah memilih untuk menjadi santri majelis tersebut dan secara istiqomah mengikuti kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim kawulo alit. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak di dukung oleh berbagai faktor yang dimana indikator satu dengan yang lainnya saling mendukung.

#### b. Faktor Pengambat

Proses pengasuh dalam penanaman nilai-nilai akhlak di majelis ta'lim kawulo alit tentunya tidak selalu berjalan mulus. Pengasuh juga mendapati beberapa kendala yang dimana kendala tersebut menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Antara lain:

- 1) Latar belakang santri yang berbeda

Santri yang menimba ilmu di majelis ini notabennya mayoritas berstatus pelajar di sekolah formal. Hal demikian tentunya menjadikan pengasuh di lain menyelenggarakan kegiatan majelis juga harus mempertimbangkan kewajiban para santri. Dimana selain dituntut aktif dalam kegiatan majelis, mereka memiliki kewajiban lain yaitu belajar di sekolah. Tentunya, dalam dunia pendidikan sekolah memiliki kalender akademik tersendiri, seperti musim ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Terdapat juga santri yang sudah terjun dalam dunia pekerjaan. Maka dari itu, dalam penyelenggaraan kegiatan baik yang bersifat harian, bulanan, hingga tahunan pengasuh juga memperhatikan hal tersebut agar antara pendidikan di majelis dan pendidikan di sekolah sama-sama berjalan lancar.

## 2) Kemampuan penangkapan ilmu yang berbeda

Faktor ini juga sangat mempengaruhi santri dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak. Ketika seorang santri kurang memahami bahkan salah dalam memahami konsep akhlak maka pengamalan dalam kehidupan sehari-hari juga akan melenceng dari apa yang telah diajarkan. Maka dari itu, point pokok dari majelis ta'lim adalah wadah dalam menimba ilmu, kegiatan ta'lim seyogyanya harus di ikuti dengan baik tidak hanya ikut serta dalam kegiatan diluar ta'lim. Karena dasar setiap

kegiatan dan amalan adalah ilmu pengetahuan.

3) Pengaruh pergaulan

Hal ini menjadi faktor yang penghambat yang paling utama di majelis ta'lim kawulo alit. Pengaruh pergaulan dari luar baik dari teman sekolah, teman bermain, bahkan orang lain sekaligus sangat mudah untuk mempengaruhi akhlak santri, terlebih santri di majelis ini adalah mayoritas berstatus sebagai pelajar.

4) Ustadz/Pengajar yang berhalangan hadir

Pengajar adalah instrumen utama dalam pelaksanaan ta'lim di majelis ini, akan tetapi terkadang mendapati pengajar yang berhalangan hadir yang dikarenakan banyak faktor. Dimana, mengharuskan majelis ini untuk mencari solusi agar tetap berjalannya kegiatan yang telah terjadwal. Biasanya, apabila pengajar berhalangan hadir beliau sudah berkoordinasi dengan pengasuh/santri untuk di carikan badal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbah Yai Muhammad Chabib. selaku pengasuh majelis ta'lim kawulo alit beliau mengatakan:

"faktor penghambat yang menjadikan kendala dalam penanaman nilai-nilai akhlak umumnya berasal dari dalam majelis itu sendiri, status santri yang tidak menetap/kalong dan berstatus sebagai pelajar menjadikan pengasuh harus mempertimbangkan kegiatan majelis dan pendidikan yang sedang ditempuh oleh para santri. Dengan artian, dalam penyelenggaraan kegiatan seperti, ta'lim, sholat hajat, istighosah, ziarah kubur tetap kita adakan. ketika para santri sedang menjalani ujian, baik tengah semester maupun ujian

akhir semester. Akan tetapi terdapat perubahan waktu dan jadwal yang disesuaikan sesuai kesepakatan bersama". (Wawancara, Muhammad Chabib 18 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yai Muhammad Chabib selaku pengasuh majelis ta'lim kawulo alit dapat ditarik kesimpulan faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai akhlak di majelis ta'lim kawulo alit adalah latar belakang santri yang tidak menetap dan juga merupakan seorang pelajar. Akan tetapi dengan adanya kendala tersebut, pengasuh memiliki solusi dengan mengubah jadwal kegiatan yang biasanya dilaksanakan dengan perubahan waktu.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari data yang telah diperoleh pada penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh suatu hasil penemuan di lapangan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Hasbi, 2020: 6 ). Dengan demikian akhlak yang telah tertanam dalam jiwa akan menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan akhlak berbeda dengan gerakan-gerakan tubuh manusia meskipun gerakan tubuh tersebut tidak disadari oleh

manusia seperti gerakan mata berkedip, gerakan refleks, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan.

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai kurikulum tersendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, serta diikuti jama'ah yang relatif banyak, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Majelis Ta'lim menjadi salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan mendidik akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta (Fauzi, 2023: 5). Maka, upaya majelis ta'lim terutama pangasuh diperlukan dan mutlak adanya, dalam rangka untuk menyebarkan ilmu agama dan penanaman nilai-nilai akhlak pada santri agar dapat memperbaiki moral anak bangsa dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin memprihatinkan dengan dibuktikan maraknya kasus penyimpangan moral yang dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka upaya pengasuh majelis ta'lim kawulo alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengasuh melakukan penyusunan program kegiatan

Penyusunan program kegiatan dilakukan dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan di awal tahun. Rapat dilakukan untuk membahas tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan, pembahasan mengenai kurikulum/kitab yang akan di

pelajari, membahas problematika mengenai kegiatan yang telah terlaksana, dan membahas masukan atau saran untuk program kegiatan mendatang. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan pengurus, santri, dan wali santri Majelis TA'lim Kawulo Alit agar penyusunan program kegiatan dapat di musyawarahkan serta dapat mencapai kata mufakat untuk kemaslahatan bersama.

## 2. Pengasuh melakukan pengadaan sumber dana kegiatan

Melakukan pengadaan sumber dana kegiatan, dalam melakukan usaha pengadaan sumber dana kegiatan pengurus Majelis Ta'lim Kawulo Alit bersama anggotanya telah menyepakati bahwa sumber dana yang digunakan untuk kebutuhan keseharian adalah dari iuran kas santri, donatur alumni santri, dan juga kotak infaq yang telah disalurkan kepada lembaga, perusahaan, organisasi di kalangan masyarakat sekitar. Apabila mendapati kegiatan yang berskala besar, maka dibuatkannya proposal kegiatan yang dapat menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan.

## 3. Pengasuh Melaksanakan program kegiatan keagamaan

Melaksanakan program kegiatan keagamaan yaitu melaksanakan beberapa program kegiatan yang telah dirancang dan disusun secara praktis dan sistematis. Kegiatan tersebut memiliki sifat kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu, dan setiap satu tahun sekali, terdiri dari ta'lim/kajian kitab pegon, pembacaan maulid al-barzanji, istighosah, ziarah kubur, khataman al-qur'an, wisata religi, yaasin dan tahlil dan juga pelaksanaan halal bi halal warga majelis ta'lim kawulo

alit. Pengasuh juga menanamkan akhlak melalui amaliah-amaliah riyadhoh seperti pelaksanaan sholat hajat secara berjamaah, ijazah pengamalan dawamul wudhu, pengamalan puasa, dan pengamalan sholawat dalailul khairat.

4. Faktor pendukung dan penghambat pengasuh majelis ta'lim kawulo alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Jungke Karanganyar

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri di Majelis Ta'lim Kawulo Alit ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi yang berasal dari pengajar maupun dari santri. Faktor pendukung antara lain: kesadaran dan keinginan yang tinggi santri untuk menimba ilmu agama, wali santri yang mendukung dan memberikan support penuh kepada santri yang sedang menimba ilmu di majelis ta'lim kawulo alit. Faktor penghambat juga ditemukan antara lain: latar belakang santri yang berstatus sebagai siswa pendidikan formal, tingkat kemampuan penangkapan ilmu santri yang berbeda, keistiqomahan ustadz/pengajar dalam kehadirannya di setiap program kegiatan, dan juga pengaruh pergaulan dan internet.

Dari susunan kegiatan tersebut, sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Syifa S Mukrima (2017: 22) mengenai tugas pengasuh/kiai dalam mencapai tujuan majelis, diantaranya bertugas mengkoordinasikan majelis dalam pelaksanaan kegiatan, pengasuh bersama pengurus merancang program kegiatan yang sesuai dengan al qur'an dan as-sunah, pengasuh memberikan solusi terkait persoalan

mengenai kegiatan yang telah terlaksana, pengasuh membentuk orientasi kehidupan masyarakat terkhusus santrinya menjadi manusia yang bermoral dan berbudi pekerti luhur, Pengasuh memberikan nasihat-nasihat yang berguna untuk bekal santri dalam menjalani kehidupannya, pengasuh memberikan pokok-pokok pikiran terkait strategi reformasi dan regenerasi majelis demi tercapainya tujuan majelis ta'lim kawulo alit agar nantinya dapat maju dan berkembang.

Dari upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri terbagi menjadi tiga macam, diantaranya:

a) Nilai Akhlak Kepada Allah SWT

Nilai Akhlak Kepada Allah, yang berkaitan dengan mengenal, mengetahui, mendekati, mencintai-Nya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan tujuan mendapatkan ridho' dan rahmat dari Allah SWT. Dalam nilai akhlak kepada Allah ini, santri mengikuti kegiatan berupa sholat hajat berjamaah dan istighosah sebagai wasilah untuk meningkatkan keimanan dengan melakukan ibadah yang berisi pembacaan wirid, istigfar, asmaul husna, tasbih, tahmid, sholawat, dan berdo'a kepada Allah SWT.

Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam surat surat Az-zumar ayat 53 yang artinya "Katakanlah; wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu

berputus asa dari rahmat Allah, Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa manusia semuanya. Sesungguhnya dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang.”(Departemen Agama RI: 2020)

b) Nilai Akhlak Kepada Sesama Manusia

Nilai Akhlak Kepada Manusia, berkaitan dengan menunaikan hak-hak pribadinya dan tidak merugikan hak-hak orang lain, dengan kata lain akhlak yang berhubungan antara seseorang dengan orang lain. Nilai akhlak kepada sesama manusia tercermin dalam pelaksanaan program kegiatan harian dengan mengikuti kegiatan rapat tahunan, ta’lim/kajian kitab-kitab pegon, dan dalam pelaksanaan kegiatan mingguan yaitu pembacaan maulid al-barzanji.

Hasil dari keikutsertaan santri dalam kegiatan ta’lim yaitu santri secara tidak langsung telah mengkaji ajaran yang bersumber dari Allah SWT sehingga akan menjadikan santri mengerti bagaimana cara menjadi manusia yang memiliki ilmu dan akhlak yang baik. Santri akan berusaha agar memiliki hubungan yang baik kepada manusia yang diimplikasikan dalam perilaku berbakti dan patuh terhadap orang tua, ta’dzim kepada guru, dan menghormati tanpa adanya perbandingan kepada setiap manusia di kalangan masyarakat dan nantinya dengan ilmu yang diperoleh dapat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan setelah mengikuti kegiatan mingguan pembacaan maulid al-barzanji,

menjadikan santri mengetahui hakikat dari Nabi Muhammad SAW, dengan pengetahuan mengenai kedudukan Nabi Muhammad SAW tentunya santri akan menjaga adab dalam membaca sholawat, serta meniru dan mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW.

Berkaitan dengan hal tersebut, Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 90 yang artinya, “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kabajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Departemen Keagamaan RI: 2020).

c) Nilai Akhlak Kepada Lingkungan

Nilai Akhlak Kepada Lingkungan, sebagai manusia diuntut untuk mampu menjaga, melindungi, dan melestarikan alam karena manusia memiliki tanggung jawab mengelola bumi dengan sebaik-baiknya. Sejatinya manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini sangatlah tergantung pada kondisi alam yang dipijaknya, mulai dari kondisi tempat tinggal, tempat tempat beribadah, dan juga tempat dalam mencari rezeki. Maka dari itu, mau tidak mau manusia harus menjaga kelestarian lingkungan yang imbasnya secara tidak langsung akan berdampak kepada keberlangsungan dan keseimbangan hidup manusia.

Hal ini tercermin dalam surat Al-Maidah ayat 32 yang

artinya, “... Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul kami benar datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak diantara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (Departemen Keagamaan RI: 2020).

Berdasarkan surat Al Maidah ayat 32, kita sebagai manusia diperintahkan untuk saling menjaga satu dengan yang lain, memelihara satu dengan yang lain, karena sama saja dengan menjaga keberlangsungan seluruh manusia di atas bumi. Dalam kegiatan ziarah kubur, dapat membiasakan para santri untuk peduli terhadap lingkungan kapan dan dimanapun santri ketika berziarah. Dalam kegiatan ziarah kubur, santri selalu di ingatkan untuk mengingat bahwa dunia merupakan sarana menuju kepada alam yang abadi (akhirat). Disamping itu, dalam menjaga kelestarian tempat yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan terdapat pelaksanaan kegiatan program piket harian santri yang berorientasi untuk menjaga kebersihan majelis ta’lim kawulo alit. Piket harian mengajarkan kepada santri agar memiliki kesadaran untuk memiliki rasa kepedulian kepada lingkungan, dengan kesadaran kepedulian dalam lingkup kecil akan menumbuhkan kepedulian santri kepada lingkungan luas.

Adanya penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan beberapa

dampak positif yang menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri berpengaruh dalam tatanan perubahan kehidupan bermasyarakat. Kondisi masyarakat yang dulunya terkenal sebagai orang yang jauh dari agama, banyak melakukan kemaksiatan, maraknya kemungkaran lambat laun berkat adanya majelis ta'lim dapat berubah sesuai yang diharapkan. Hingga sekarang memiliki generasi pemuda yang bersedia tanpa paksaan untuk mengabdikan diri menjadi santri yang konsekuensinya wajib *sam'an wa to'atan* kepada guru/pengajarnya agar tercetak menjadi santri yang barokah ilmunya.

Melalui kegiatan yang di selenggarakan Majelis Ta'lim Kawulo Alit yang berupa kajian ilmu/ta'lim yang mempelajari kitab-kitab pegon, kegiatan keagamaan dan pengamalan amaliah-amaliah riyadhoh para santri yang ikut aktif dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung akan tertanam nilai-nilai akhlak yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kaitannya akhlak dengan Allah SWT, kepada sesama manusia, dan juga kepada lingkungan. Demikian menandakan bahwa kegiatan-kegiatan rutin harian, mingguan, dan tahunan sangat berperan dalam upaya pengasuh majelis ta'lim kawulo alit dalam penanaman nilai akhlak santri majelis ta'lim kawulo alit Jungke Karanganyar.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan

oleh pengasuh majelis ta'lim kawulo alit secara perlahan dapat mengubah pribadi santri ditunjukkan dengan perubahan sikap yang tertanam dalam setiap pribadi santri. Dengan tolak ukur, bahwa santri yang sesudah tergabung menjadi santri majelis ta'lim kawulo alit akan menunjukkan kepribadian yang baik seperti taat beragama, menjalankan kewajiban, menghormati orang tua, ta'dzim kepada guru, dan menghormati sesama manusia. Dengan demikian, maka kasus amoral yang marak dilakukan oleh remaja dapat diminimalisir melalui penanaman nilai-nilai akhlak pengasuh majelis ta'lim kawulo alit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan disajikan serta dianalisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan peneliti ini berkaitan dengan upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Jungke Karanganyar tahun 2023/2024 yaitu sebagai berikut:

##### **1. Menyusun Program Kegiatan**

Menyusun program kegiatan dilakukan dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan di awal tahun. Rapat dilakukan untuk membahas tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan, pembahasan mengenai kurikulum/kitab yang akan di pelajari, membahas problematika mengenai kegiatan yang telah terlaksana, dan membahas masukan atau saran untuk program kegiatan mendatang. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan pengurus, santri, dan wali santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit agar penyusunan program kegiatan dapat di musyawarahkan serta dapat mencapai kata mufakat untuk kemaslahatan bersama.

##### **2. Melakukan Pengadaan Sumber Dana Kegiatan**

Melakukan pengadaan sumber dana kegiatan, dalam melakukan usaha pengadaan sumber dana kegiatan pengurus Majelis Ta'lim

Kawulo Alit bersama anggotanya telah menyepakati bahwa sumber dana yang digunakan untuk kebutuhan keseharian adalah dari iuran kas santri, donatur alumni santri, dan juga kotak infaq yang telah disalurkan kepada lembaga, organisasi baik formal maupun non formal di kalangan masyarakat sekitar. Ketika majelis ta'lim mendapati kegiatan yang berskala besar dan otomatis membutuhkan biaya yang relatif besar, maka dibuatkannya proposal kegiatan yang dapat menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan.

### 3. Melaksanakan Program Kegiatan

Melaksanakan program kegiatan keagamaan yaitu melaksanakan beberapa program kegiatan yang telah ditentukan dengan rancangan perencanaan yang telah disusun secara praktis dan sistematis dimana memiliki sifat yang dilaksanakan dalam setiap hari, ssekali dalam seminggu, dan juga kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu setahunsekali. Terdiri dari ta'lim/kajian kitab pegon, pembacaan maulid al-barzanji, istighosah, sholat hajat, ziarah kubur, rapat kegiatan tahunan dan khataman al-qur'an. Pengasuh juga menanamkan akhlak malalui amaliah-amaliah riyadhoh seperti pelaksanaan sholat hajat secara berjamaah, pengamalan dawamul wudhu, ijazah pengamalan puasa, dan pengamalan sholawat dalail khairat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat pengasuh Majelis ta'lim dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi baik berasal dari pengajar maupun dari santri. Faktor pendukung antara lain: kesadaran dan keiginan yang tinggi santri untuk menimba ilmu agama, wali santri yang mendukung dan memberikan support penuh kepada santri yang sedang menimba ilmu. Faktor penghambat juga ditemukan antara lain: latar belakang santri yang berstatus sebagai siswa, kemampuan penangkapan ilmu yang heterogen, dan keistiqomahan ustadz/pengajar dalam kehadirannya di setiap program kegiatan.

Penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Majelis Ta'lim Kawulo Alit dapat dikatakan meningkat serta terdapat perubahan sikap dan perilaku yang tertanam pada jiwa santri. Hal tersebut meninjau dari upaya pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya Pengasuh yang dilakukan diantaranya dengan menyusun program kegiatan, pengadaan sumber dana kegiatan, melaksanakan program keagamaan serta memberikan nasihat dan juga amalan kepada para santri.

## **B. Saran**

1. Bagi Mejelis Ta'lim

Majelis Ta'lim Kawulo Alit sebaiknya senantiasa meregenerasi santrinya agar dari masa ke masa majelis ta'lim kawulo alit akan terus berjaya. Majelis Ta'lim Kawulo Alit harus dapat meyakinkan para wali

santri agar anak-anaknya meneruskan pendidikan di pondok pesantren, yang nantinya setelah selesai menamatkan pendidikannya di pesantren maka dapat melanjutkan tongkat estafet di majelis ta'lim kawulo alit. Dengan di isi oleh alumni dari berbagai pondok salaf, maka sanad keilmuan juga akan bertambah, yang menandakan bahwa majelis ini akan terus berkembang.

## 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat Karanganyar terkhusus desa Jungke dapat memberikan apresiasi yang berwujud dukungan moral maupun materi agar dapat dimanfaatkan untuk keperluan kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit.

## 3. Bagi Pembaca dan Peneliti lain

Pembaca berkenan memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki hasil penelitian ini. Penelitian ini belum komprehensif, karena dari segi masalah yang diteliti, belum dapat mengeksplor secara menyeluruh, dan permasalahan akan selalu berganti. Oleh karenanya, peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatun, O., Ulfah, H., Mardiyah, L., & Sugiarti, I. (2022). *Jurnal kependidikan*. 10(1), 99–110.
- Akuba, M. (2023). Konsep Penanaman Sikap Sosial. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21–26.
- Ali, A. (2021). Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 38–47.
- Anisa, D. (2021). *Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas*
- Asikin, H. (2021). Persepsi Tradisi Tahlilan Dalam Masyarakat Indonesia (Studi Kritis Ayat-ayat Tahlilan Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab).
- Burta, F. S. (2018). Penanaman NilaiNilai Akhlak santri di Mts Ibnul Qoyyim  
SKRIPSI 1, 430–439.
- Camalia, D., Ikhwan, W. K., & Mujtahidin. (2016). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. *Pamator*, 9(2), 103–108.
- Badrudin M.Ag. (2015). Akhlak Tasawuf. In *Ahlaktasauf*
- Rahmad, Hidayat (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. 282.
- Elwijaya, F. (2021). Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar :
- Fauzi Aly Mustofa. (2021). *Penerapan Metode Shalawat Dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah*

- Fithriyah, N. N. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Al an'Am Ayat 151 Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 33–47.
- Gade, S. (2019). Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini. In *Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. h
- Rahmat Jana. (2014). Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Dakwah Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol.12 No. 1 Januari-Juni 2021
- Halimah, N. (2020). Peran Majelis Taklim Bandaralim Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Remaja. *Skripsi*,
- Hasanah, F., Husin, H., & Nasir, M. (2021). Membumikan Al-Qur'an dan sholawat (studi kasus orang tua usia lanjut Desa Hambuku Hulu). *Proceeding Antasari Internaional Conference*, 2(1), 153–158.
- Zailani,MA. (2019) Konsep AR Fakhridin tentang Pendidikan Akhlak
- Idhaudin, Alim, A., & Al Kattani. (2019). Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin Di Sdit Al-Hidayah Bogor. *Jurnal As-Salam*, 3(3), 53–66.
- Izzah, L., & Hanip, M. (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. *Literasi*, 9(1), 63–76.
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1–15.
- Jannah, M. (2021). Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 347–357.
- KPAI. (2023). *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*. KPAI.Co.Id.

<https://bankdata.kpai.go.id/>

Ahmad Habibi. (2019). Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan.

Lubis, F. A., Nadhirotul, J., & Tarigan;Mardinal. (2022). Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.

Yoga N., Diyan, P. (2023). Pendampingan Mejelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan. *Social Science Academic*. 347–356.

Muniri, A. (2020). Tradisi Slametan : Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-. *Jurnal Pendidikan Pengetahuan Ilmu Sosial*, 9.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.

Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaper bangsa Karawang*, 20, 123–144.

Putri, A. & Wiza, R. (2022). Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 690–695.

Ramli, M., & Zamzami, D. N. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 208–220.

Heni Ani N. (2004). *Pengembangan manajemen majelis ta'lim*. 1–14.

Rohmah, N. A. (2020). Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak.

Roisatun Nisa', A., & Hendra Pradana, H. (2023). Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim

- Saputra, R. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Burhanuddin Kuntjoro Darussalam Di Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 164–168.
- Sari, S. F., Adelia, D., Latifah, E. I., & Putri, S. A. D. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1211–1221.
- Silviyana, E. (2019). Efektivitas Istighotsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(1), 74. 0
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.)). Alfabeta Bandung. [www.chalfabeta.com](http://www.chalfabeta.com)
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sutarjo, S. (2021). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 9(1), 101–113.
- Achmad, Syarnoni. (2023). Peningkatan Antisiasme Remaja Aktif Mengikuti Ta'lim di MAJelis Ta'lim Sabilur Raasyad 3 1 2 3. II, 25–34.
- Thabrani, A. M. (2013). *Pengantar & dimensi-dimensi pendidikan*.
- View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. (n.d.).
- Wastito, G. H. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Kegiatan Keagamaan Majelis Ta'lim dan Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja. *6(11)*, 951–952., 3(1), 10–27.
- Yatminiwati, M. (2019). Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa. In *Widya Gama Press*.
- Yelvita, F. S. (2022) Pean Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Al-Barokah Malang. Skripsi

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1** Tabel Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2023				Tahun 2024	
		Sept	Okt	Nov	Des	Januari	Februari
1	Pengajuan Judul	V					
2	Pembuatan Proposal	V	v				
3	Seminar Proposal		v				
4	Pengumpulan Data			v	v	V	
5	Analisis Data				v	V	
6	Penyusunan Hasil					V	
7	Penyelesaian Laporan					V	V
8	Munaqosyah						v

**LAMPIRAN 2** Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****A. Pedoman Wawancara Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Kawulo Alit?
2. Mengapa akhlak sangat penting untuk santri zaman sekarang?
3. Apa saja program kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak?
4. Bagaimana cara untuk menarik para pemuda di daerah ini untuk bergabung kedalam majelis dan menjadi santri di majelis ini?
5. Bagaimana upaya anda sebagai pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan?
6. Bagaimana progres para santri setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan sebagai upaya penanaman nilai-nilai akhlak?

**B. Pedoman Wawancara Ketua Majelis Ta'lim Kawulo Alit**

1. Bagaimana pandangan anda mengenai adanya Majelis Ta'lim Kawulo Alit?
2. Mengapa anda bersedia menjadi pengurus bahkan menjadi ketua Majelis Ta'lim Kawulo Alit?
3. Apakah majelis ini sudah memiliki izin yang resmi?
4. Bagaimana cara majelis melakukan operasional dalam setiap kegiatannya?
5. Apakah anda aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan majelis ta'lim kawulo alit?
6. Bagaimana cara mengatasi permasalahan apabila dalam pelaksanaan kegiatan menemui permasalahan?

C. Pedoman wawancara Ustadz/Pengajar

1. Bagaimana gambaran anda mengenai majelis ta'lim kawulo alit?
2. Mengapa anda bersedia untuk mengajar santri di majelis ta'lim kawulo alit?
3. Apa yang anda berikan kepada santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak?
4. Apakah anda selalu mengikuti program kegiatan yang diselenggarakan majelis ta'lim kawulo alit?
5. Bagaimana cara mengatasi apabila ustadz/pengajar berhalangan hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat anda ketika mengajar di majelis ta'lim kawulo alit?

D. Pedoman Wawancara Santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit

1. Bagaimana anda dapat mengenal dan mengetahui keberadaan Majelis Ta'lim Kawulo Alit?
2. Apa motivasi dan tujuan anda untuk tergabung menjadi santri majelis ta'lim kawulo alit?
3. Bagaimana latar belakang anda sebelum menjadi santri majelis ta'lim kawulo alit?
4. Menurut anda apa saja yang telah diberikan dan diajarkan majelis ta'lim kawulo alit dalam penanaman nilai akhlak?
5. Bagaimana perasaan dan perubahan yang terdapat pada diri anda setelah menjadi santri majelis ta'lim kawulo alit?
6. Apakah setelah menjadi santri dan selalu iku dalam program majelis ta'lim kawulo alit telah tertanam nilai-nilai akhlak dalam diri anda?
7. Apakah terdapat faktor yang mempengaruhi disetiap kegiatan yang diselenggarakan?

E. Pedoman Wawancara Masyarakat Setempat

1. Apa pendapat anda mengenai adanya Majelis Ta'lim Kawulo Alit?
2. Menurut anda, apa saja kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak yang diselenggarakan Majelis Ta'lim kawulo Alit?
3. Bagaimana kesan anda terhadap peogram kegiatan yang diselenggarakan majelis ta'lim kawulo alit?
4. Mengapa anda menyuruh anak anda untuk menjadi santri majelis ta'lim kawulo alit?
5. Apakah pemahaman tentang pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak anda bertambah setelah mengetahui dan mengikuti program kegiatan tersebut?

**LAMPIRAN 3** Field Note Wawancara**FIELD NOTE WAWANCARA**

## Field Note 1 Wawancara

Narasumber : Bp. Kyai Muhammad Chabib

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Desember 2023

Tempat : Sekretariat Majelis Ta'lim Kawulo Alit

Judul : Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit di sekretariat Majelis Ta'lim Kawulo Alit, pada pukul 19.30 WIB.

Peneliti : Assalamualaikum, Yai

Kyai Muh chabib : Waalaikumussalam, Mas

Peneliti : Perkenalkan nama saya Muhammad Mas'ud Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya sowan ke sini pertama ingin bersilaturahmi dengan panjenengan yai, yang kedua adalah memohon bantuan panjejenengan agar bersedia melakukan wawancara terkait tugas akhir skripsi saya yang berkaitan dengan Majelis Ta'lim Kawulo Alit.

Kyai Muh Chabib : Iya, silahkan mas dengan senang hati

Peneliti : Apa saja program kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, Yai?

Kyai Muh Chabib : Sangat banyak mas, dalam Majelis Ta'lim Kawulo Alit terdapat kegiatan yang bersifat harian seperti kegiatan ta'lim dimana mengkaji kitab-kitab pegon yang didalamnya membahas mengenai akhlak seperti kitab wasoya, aqidatul aawam, ta'lim, muta'alim, tanbihul ghafilin, dan juga risalah muawanah. Kegiatan mingguan seperti pembacaan maulid al-barzanji, istighosah, dan ziarah kubur. Di samping kegiatan harian dan mingguan juga terdapat kegiatan tahunan seperti khatmil qur'an, dan halal bihalal.

Peneliti : Dari kegiatan-kegiatan pastinya tersebut, pasti membutuhkan dana dalam operasionalnya. Nah, darimana

dana tersebut di dapat?

Kyai Muh Chabib : Dana yang diperoleh Majelis Ta'lim Kawulo Alit bersumber dari iuran kas bulanan santri dan juga donatur alumni santri. Dana tersebut digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti pajak air, pajak listrik dan sebagainya. Akan tetapi, apabila memiliki program kegiatan besar seperti khatmil Qur'an dari pihak pengurus membuat proposal permohonan dana yang ditunjukkan kepada lembaga/perusahaan di lingkungan sekitar. Belum lama ini, alhamdulillah bisa merenovasi sekretariat dimana dari awal dibentuknya Majelis Ta'lim belum pernah di renovasi, dahulu hanya beralas lantai yang hanya di semen, alhamdulillah sekarang dapat beralaskan keramik dan karpet.

Peneliti : Banyaknya program kegiatan yang ada, bagaimana caranya untuk menarik para santri agar bersedia mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit?

Kyai Muh Chabib : Cara menarik santri agar selalu istiqomah mengikuti kegiatan adalah memberikan nasihat secara perlahan, guna mendidik jiwa mereka agar memiliki ketenangan dalam kehidupannya. Di samping itu, pengurus Majelis juga berkoordinasi dengan wali santri/orang tua terkait program kegiatan yang dilakukan anaknya ketika menimba ilmu di Majelis ini. Dengan demikian maka tidak ada kerancuan informasi terkait kegiatan yang dilakukan, apabila santri mogok/malas berangkat kegiatan maka sebagai orang tua bisa menyuruh anaknya untuk senantiasa menjaga keistiqomahannya.

Peneliti : Bagaimana upaya anda selaku pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri dalam setiap program yang dilaksanakan?

Kyai Muh Chabib : Dalam proses penanaman nilai akhlak kepada santri,

penguru serta seluruh santri bekerja sama dalam menjalankan tugas dan fungsiya. Terlebih, kami selaku pengurus selalu mengadakan rapat yang dilakukan dalam satu tahun sekali pada awal tahun. Hal ini dilakukan agar program kegiatan dapat diselenggarakan dengan baik. Kami juga mengadakan pengadaan sumber dana yang berasal dari santri guna kelancaran program kegiatan. kemudian terdapat kegiatan yang bersifat harian seperti ta'lim, sholat berjamaah, dan lain-lain. Lalu kegiatan mingguan seperti pembacaan maulid al-barzanji, istighosah, shalat hajat berjamaah, dan ziarah kubur. Di samping kegiatan-kegiatan, saya sebagai pengasuh memberikan ijazah amaliah seperti amalan sholat dalailul khoirot, ijazah puasa sunnah, dan mewajibkan santri agar mendawamkan wudhu (menjaga wudhu) di setiap harinya.

- Peneliti : Bagaimana perkembangan santri setelah iku dalam kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit?
- Kyai Muh Chabub : Pastinya, setelah mengikuti program kegiatan yang diselenggarakan para santri menjadi lebih memiliki adab kepada orang lain, terlebih adab mereka kepada orang tuanya. Hal demikian, menjadikan para wali santri mereka tidak khawatir terhadap apa yang dilakukan oleh anak-anaknya. Program yang kami selenggarakan pada hakikatnya bertujuan untuk menjadikan para santri yang notabennya sebagai siswa/mahasiswa dapat berhasil dan berkah dalam menuntut ilmunya, yang mana tidak hanya cukup dengan belajar, akan tetapi dibarengi dengan amaliyah-amaliyah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- Peneiti : Apa faktor pendukung dalam upaya penanaman akhlak pada santri?
- Kyai Muh Chabib : Faktor pendukungnya dimana santri memiliki tekad yang

besar serta memiliki semangat yang tinggi. Di samping itu, orang tua mereka juga merido'i apa yang dilakukan anaknya, dengan demikian antara santri, orang tua, dan guru. Hal demikian, akan menentukan keberhasilan dan keberkahan pembelajaran santri.

- Peneliti : Kemudian apakah juga ada faktor penghambatnya ?
- Kyai Muh Chabib : Pasti ada mas, seperti yang kamu ketahui bahwa santri di sini merupakan santri kalong, dimana hampir mayoritas berstatus sebagai siswa di lembaga pendidikan formal, hal demikian menjadikan adanya perubahan jadwal ketika terdapat kegiatan uts/pts/uas. Cara pandang mereka juga berbeda, karena berasal dari sekolah yang heterogen. Ditambah terkadang ustadz/pengajar berhalangan hadir dalam kegiatan ta'lim yang menjadikan saya harus membadal jadwal pengajar yang bersangkutan.
- Peneliti : Baik Yai, mungkin cukup pertanyaan dari saya. Sebelumnya saya mengucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf apa bila mengganggu waktu panjenengan Yai, sekali lagi saya mengucapkan terika kasih dan memohon doa pengestu semoga saya diberikan kelancaran dalam penulisan skripsi saya.
- Kyai Muh Chabib : Aamiin, Enjih sama-sama semoga hasil maqsud, mas.
- Peneliti : Assalamualaikum
- Kyai Muh Chabib : Wa'alaikumsalam

## Field Note 2 Wawancara

Narasumber : Bp. Aminnudin, S.E  
 Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2024  
 Tempat : Sekretariat Majelis Ta'lim Kawulo Alit  
 Judul : Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Umum Majelis Ta'lim Kawulo Alit di sekretariat Majelis Ta'lim Kawulo Alit, pada pukul 20.30 WIB.

Peneliti : Assalamualaikum, Pak  
 Bp. Aminnudin : Waalaikumussalam, Mas  
 Peneliti : Mohon maaf apabila mengganggu waktu bapak. Perkenalkan nama saya Muhammad Mas'ud mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya sowan kesini pertama bersilaturahmi dengan panjenengan, dan selanjutnya akan melakukan wawancara berkaitan dengan Majelis Ta'lim Kawulo Alit.  
 Bp. Aminnudin : Oh Enjih mas, Monggo pinarak  
 Peneliti : Apa jabatan anda di struktural majelis ta'lim kawulo alit dan sudah berapa lama?  
 Bp. Aminnudin : Alhamdulillah, saya diamanahi oleh Kyai Muhammad Chabib dan para santri sebagai ketua umum mas, kurang lebih sudah 4 tahun mas.  
 Peneliti : Mengapa anda bersedia menjadi ketua majeis ta'lim kawulo alit?  
 Bp. Aminnudin : Karena dawuh guru mas, Kyai Muhammad Chabib merupakan orang yang mengajari saya membaca al-qur'an bahkan dari iqro. Bahkan ke tiga anak saya juga saat ini menjadi santri disana.  
 Peneliti : Apakah Majelis ini telah memiliki izin resmi?  
 Bp. Aminnudin : Sebenarnya struktur pengurus Majelis Ta'lim Kawulo Alit ini baru saja dibentuk, sejak berdiri tahun 2004 belum memiliki struktural yang resmi. Paling hanya struyktur

kepanitiaan apabila mengadakan program kegiatan yang besar. Struktur kepengurusan ini resmi ketika tahun 2020 ketika majelis ini berencana menjadi majelis yang memiliki legalitas agar mudah dalam pembangunan, dengan kata lain majelis ini juga sudah terdaftar di kelurahan akan tetapi belum terdaftar di Kabupaten Karanganyar. Pembina majelis ini saja juga dari pihak kelurahan. Pihak pengurus sedang mengupayakan terkait legalitas majelis ta'lim, semoga kedepannya majelis ta'lim kawulo alit dapat memiliki legalitas resmi dari kementrian agama dan dapat berkembang.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi masalah apabila dalam pelaksanaan kegiatan terdapat permasalahan?

Bp. Aminnudin : Setahu saya, jarang ada permasalahan di majelis ta'lim kawulo alit. Dulu pernah ada, permasalahan terkait wali santri yang bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan karena anaknya pulang larut malam. Alhamdulillah, sekarang sudah mendapatkan solusi dengan mengajak wali santri dalam rapat kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun sekali. Masalah yang sering lain mungkin mengenai sumber dana, biaya pajak, konsumsi kegiatan rutin, pengadaan hadroh, dan sound syetem. Akan tetapi alhamdulillah sudah dapat teratasi berkat bantuan para alumni santri yang dulu mengaji disini.

Peneliti : Apa harapan anda mengenai majelis ta'lim kawulo alit?

Bp. Aminnudin : Saya berharap, seluruh pengurus berharap, bahkan warga masyarakat berharap majelis ini dapat berkembang pesat pada waktu yang akan datang. Kita tahu, tidak sedikit santri yang belajar ilmu-ilmu dasar di majelis ta'lim kawulo alit sekarang melanjutkan ke ponpes-ponpes salaf besar, seperti Lirboyo Kediri, Tremas Pacitan, An-Nur Bantul, ada juga

yang di Api Tegalrejo Magelang. Semoga, anak-anak ini nantinya menjadikan wadah majelis ta'lim kawulo alit menjadi wadah pengkajian ilmu dengan berbagai sanad yang beragam. Aamiin.

Peneliti : Baik pak, mungkin cukup itu dulu pertanyaan dari saya. Sebelumnya mohon maaf apabila mengganggu waktu panjenengan, Terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya.

Bp. Aminnudin : Enjih mas, sama- sama. Saya juga senang apabila majelis ta'lim dapat dijadikan sumber karya ilmiah, semoga cepat selesai dan berkah mas.

Peneliti : Aamiin, pangestunipun pak, terimakasih. Saya izin, pamit dulu. Assalamualaikum

Bp. Aminnudin : Waalaikumsalam.

## Field Note 3 Wawancara

Narasumber : Ustadz Bantan Ansori,S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Desember 2023

Tempat : Rumah Uts. Bantan Ansori S.pd

Judul : Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Pengajar/Ustadz Majelis Ta'lim Kawulo Alit di sekretariat Majelis Ta'lim Kawulo Alit, pada pukul 19.00 WIB.

Peneliti : Assalamualaikum, Ustadz ansori

Ust. Ansori : Waalaikumussalam, Mas

Peneliti : Mohon maaf apabila mengganggu waktu panjenengan, ustadz. Perkenalkan saya Muhammad Mas'ud dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Kedatangan saya, pertama bersilaturahmi dengan panjenengan, selanjutnya saya mohon izin wawancara dengan panjenengan berkaitan dengan majelis ta'lim kawulo alit.

Uts. Ansori : Oh enjih mas, monggo. Mboten ngganggu, dengan senang hati mas

Peneliti : Bagaimana gambaran Ustaz mengenai majelis ta'lim kawulo alit?

Ust. Ansori : Majelis Ta'lim Kawulo Alit dapat dikatakan sumbernya ilmu di desa ini, yaitu jungke. Mengapa saya katakan demikian, terbukti sebelum adanya majelis ini, keadaan masyarakat sangat memprihatinkan. Mabuk-mabukan, berjudi, tawuran menjadi hal yang wajar yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Tetapi, Alhamdulillah *biidznillah* lahirnya majelis ini mengubah keadaan, sedikit demi sedikit, waktu yang panjang sekarang syiar agama Islam telah bertaburan di desa ini.

Peneliti : Mengapa ustadz bersedia untuk mengajar di majelis ini?

Ust. Ansori : Pasti bersedia mas, saya selaku santri yang dulunya mondok di Tremas Pacitan merasa bangga dengan adanya majelis ini. Majelis ini adalah wadah, banyak lulusan pesantren kondang tapi ketika terjun ke masyarakat, dunia kerja hilang kesantriannya. Maka dari itu, majelis ini adalah wadah sebagai penyaluran ilmu kepada masyarakat.

- Peneliti : Apa yang Ustadz berikan kepada santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak?
- Ust. Ansori : Alhamdulillah saya diamanahi oleh kyai Muhammad Chabib untuk mengampu kajian fiqih. Saya selalu menyampaikan bahwa ilmu fiqih adalah kuncinya ilmu. Fiqih mengatur tata cara penghambaan manusia kepada Allah dan juga tatacara bermuamalah kepada manusia. Saya selalu mengaitkan kedua hal tersebut kepada para santri, agar memiliki akhlak yang baik kepada Allah dan juga kepada manusia.
- Peneliti : Apakah ustadz selalu mengikuti program kegiatan yang diselenggarakan majelis ta'lim kawulo alit?
- Ust. Ansori : Enjih mas, sebisa mungkin saya ikut serta dan istiqomah mengikuti kegiatan majelis
- Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam mengajar di majelis ta'lim kawulo alit?
- Ust. Ansori : faktor pendukung dari niat saya dan niat temen-temen santri yang memiliki semangat tinggi dalam mengikuti kajian ilmu mas, faktor penghambat adanya acara dadakan yang mengharuskan untuk meminta badal denga pengajar yang lain.
- Peneliti : Bagaimana keadaan santri ketika berlangsungnya kegiatan ta'lim/pembelajaran?
- Ust. Ansori : Santri menyimak dengan baik, mendengarkan, dan mencatat yang saya sampaikan. Saya menggunakan kitab taqrib dan juga buku panduan fiqih ringkas yang saya peroleh ketika menyantri di Ponpes Tremas. Tidak sedikit, ketika proses pembelajaran santri menanyakan fenomena sehari-hari dan langsung saya jawab ketika pembelajaran berlangsung
- Peneliti : Apa harapan ustadz untuk majelis ta'lim kawulo alit?
- Ust. Ansori : Semoga majelis ini tambah jaya, berisikan cendekiawan muslim yang cerdas dan memiliki akhlak yang baik. Nantinya, anak-anak saya dapat meneruskan perjuangan dalam mensyiarkan agama Islam

Peneliti : Baik ustadz, mungkin cukup itu dulu pertanyaan dari saya. Mohon maaf apabila mengganggu waktu ustadz, saya sangat berterimakasih atas waktu yang telah panjenengan diberikan.

Ust. Ansori : Baik mas, sama-sama. Semoga berkah mas

Peneliti : Aamiin Yaa Allah, saya mohon izin nggih tadz. Assalamualaikum

Ust. Ansori : Waalaikumsalam

Narasumber : Saudara Dedi Anwar Sanjaya

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Tempat : Rumah Saudara Dedi

Judul : Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit di rumah saudara dede, pada pukul 13.30 WIB.

Peneliti : Assalamualaikum, Mas Dedi

Saudara Dedi : Waalaikumussalam, Mas

Peneliti : Mohon maaf apabila mengganggu waktu njenengan, mas. Perkenalkan saya Muhammad Mas'ud dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Kedatangan saya, pertama bersilaturahmi dengan panjenengan, selanjutnya saya mohon izin wawancara dengan panjenengan berkaitan dengan majelis ta'lim kawulo alit.

Saudara Dedi : Enjih Mas Mas'ud, monggo.

Peneliti : Bagaimana anda dapat mengenal majelis ta'lim kawulo alit?

Saudara Dedi : Saya mengetahui adanya majelis ini diberitahu oleh orang tua saya, ketika itu saya masih duduk di bangku SD dan orang tua saya menyuruh untuk mengaji disini dimana orang tua saya, kakak saya juga dulunya belajar disini mas.

Peneliti : Baik, lalu bagaimana latar belakang anda sebelum masuk di majelis ta'lim kawulo alit?

Saudara Dedi : Latar belakang saya dahulu jauh dari agama mas. Kemudian setelah mengenal dan menjadi santri majelis ini, saya di sibukkan dengan kegiatan keagamaan dan dapat jauh dari pergaulan yang menyesatkan.

Peneliti : Kemudian apa motivasi yang mendorong anda untuk tergabung menjadi santri majelis ta'lim kawulo alit?

Saudara Dedi : Dahulu memang karena paksaan orang tua saya, akan tetapi seiring berjalannya waktu motivasi saya adalah cinta mas. Kyai Muhammad Chabib merupakan sosok yang sangat menginspirasi saya, *syaikhi wa murobbi ruhii*. Beliau yang mengajarkan saya huruf a ba ta,

hingga sampai sekarang saya dapat mengenal para tokoh agama seperti para kyai dan para habaib.

Peneliti : Setelah anda menjadi santri disini, apa saja yang telah diajarkan majelis ini dalam penanaman nilai-nilai akhlak?

Saudara Dedi : Saya sudah bergabung dengan Majelis Ta'lim Kawulo Alit selama 15 tahun, sudah banyak ilmu yang saya dapatkan dari Kyai Muhammad Chabib terutama dalam penanaman nilai akhlak. Salah satunya adalah akhlak kepada Allah dan kepada orang tua. Di tempat inilah sebab saya mengenal shalat hajat berjamaah, istighosah, dalailul khairat, dan lain sebagainya. Ditambah lagi, figur pengasuh yang senantiasa memberikan keteladanan sebagai cermin ketinggian ilmu dan akhlaknya.

Peneliti : Dari jangka waktu yang tidak singkat tersebut, bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

Saudara Dedi : 15 tahun menurut saya waktu yang masih singkat dalam menuntut ilmu, yang pasti berkat tergabung dalam mejalis ini menjadikan saya memiliki pribadi yang berbeda dengan kepribadian banyak orang pada zaman sekarang.

Peneliti : Salanjutnya, seperti apakah nilai-nilai akhlak yang sudah tertanam dalam diri anda selama menjadi santri majelis ta'lim kawulo alit?

Saudara Dedi : Semua mas, karena telah diajara cara menjaga hubungan dengan Allah SWT, dengan manusia, dan juga dengan lingkungan.

Peneliti : Baik, Mas. Mungkin cukup itu dulu pertanyaan dari saya. Sebelumnya saya meminta maaf apabila mengganggu waktu njenengan, dan terima kasih atas ketersediaan dan waktu yang telah diberikan.

Saudara Dedi : Enjih mas, sami-sami.

Peneliti : Saya pamit dulu mas, assalamualaikum

Saudara Dedi : Waalaikumussalam

#### Field Note 5 Wawancara

Narasumber : Bp. Budiyo

- Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023
- Tempat : Rumah Bp.Budiyono
- Judul : Wawancara
- Peneliti melakukan wawancara dengan Wali santri sekaligus masyarakat setempat Majelis Ta'lim Kawulo Alit dirumah Bp. Budiyono, pada pukul 19.00 WIB.
- Peneliti : Assalamualaikum, pak
- Bapak Budiyono : Wa'alaikumussalam, Mas
- Peneliti : Mohon maaf apabila mengganggu waktu njenengan, bapak. Perkenalkan saya Muhammad Mas'ud dmahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Kedatangan saya, pertama bersilaturahmi dengan panjenengan, selanjutnya saya mohon izin wawancara dengan panjenengan berkaitan dengan majelis ta'lim kawulo alit.
- Bapak Budiyono : Oh enjih mas, monggo.
- Peneliti : Apa pendapat bapak mengenai majelis ta'lim kawulo alit?
- Bapak Budiyono : Menurut pribadi saya, Majelis Ta'lim Kawulo Alit adalah salah satu organisasi keagamaan yang terdiri dari para pemuda di daerah Jungke Karanganyar. Di dalam majelis tersebut, berisikan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengaji al-qur'an, kajian ta'lim, dan rutinan pembacaan sholawat.
- Peneliti : Motivasi apa yang mendorong anda untuk menyuruh anak bapak tergabung menjadi santri majelis ta'lim kawulo alit?
- Bapak Budiyono : Karena memang saya lah yang membutuhkan tempat untuk belajar ilmu agama Islam untuk anak saya. Disamping itu rumah saya memang dekat dengan majelis ini, saya sedikit banyak mengetahui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan majelis ini juga pada momen tertentu saya juga ikut bergabung dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim kawulo alit.
- Peneliti : Kegiatan seperti apakah yang bapak ikuti?

- Bapak Budiyono : Saya dulu ikut bergabung menjadi majelis ta'lim kawulo alit juga mas, dahulu orang yang mengaji disini terdiri dari banyak kategori, salah satunya adalah bapak-bapak dan saya ikut dalam kategori tersebut. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, sekarang majelis ini berisikan anak-anak dan pemuda. Kegiatan yang saya ikuti pada antara lain sholat tarawih berjamaah, majelis ini yang pertama kali mengenalkan tarawih dengan 23 rekaat, dan pada malam harinya diadakannya tadarus dan sholat lail berjamaah.
- Peneliti : Berarti bapak aktif ikut bergabung ketika bulan ramadhan nggih pak?
- Bapak Budiyono : Enjih mas, benar saya menjulukinya dengan pesantren ramadhan. Karena ketika bulan ramadhan tiba, dari awal masuknya ramadhan hingga bulan syawal banyak sekali kegiatan. Biasanya ditutup dengan halal bi halal majelis ta'lim kawulo alit yang mana dihadiri oleh ratusan orang terdiri dari santri, alumni santri, dan masyarakat setempat.
- Peneliti : Selama menjadi wali santri, apa saja yang bapak ketahui mengenai kegiatan penanaman nilai akhlak yang diselenggarakan majelis ta'lim kawulo alit?
- Bapak Budiyono : Ketika diadakannya rapat, pengasuh memberikan penjelasan mengenai bahan ajar yang akan di ajarkan dan juga kegiatan yang dilaksanakan. Ketian tersebut antara lain mengaji, sholat berjamaah, pembacaan maulid, istighosah, dan ziarah kubur. Majelis ini juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti adanya orang kesripahan, menjenguk orang sakit, gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya.
- Peneliti : Bagaimana kesan anda terhadap program kegiatan yang diselenggarakan majelis ta'lim kawulo alit?
- Bapak Budiyono : Saya merasa senang dan bangga melihat anak-anak muda

terkhusus zaman sekarang yang mau menggunakan waktunya untuk menuntut ilmu, mengurangi waktu tidurnya untuk melaksanakan tirakat, menyisakan uang sakunya untuk keperluan majelis. Maka dari itu mas, dahulu anak saya memang menjadi santri majelis ini, akan tetapi setelah lulus SD, saya menyuruh anak saya untuk melanjutkan menimba ilmunya di ponpes lirboyo Jawa Timur. Semoga nanti ketika sudah saatnya, bisa melanjutkan mendakwahkan ilmu agama terkhusus melalui majelis ta'lim kawulo alit.

- Peneliti : MasyaAllah, lantas apa harapan anda untuk majelis ini?
- Bapak Budiyono : Semoga nantinya berkembang lagi mas, banyak santri yang mengaji disini bukan hanya dari lingkup desa ini, akan tetapi lingkup kabupaten, bahkan kalau bisa dapat menjadi pondok pesantren.
- Peneliti : Aamiin bapak, semoga nggih pak. Baik, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya. Mohon maaf apabila mengganggu waktunya, dan saya mengucapkan terimakasih atas watu yang telah diberikan.
- Bapak Budiyono : Dengan senang hati, mas. Semoga cepat selesai skripsinya.
- Peneliti : Aamiin, pak. Assalamualaikum
- Bapak Budiyono : Waalaikumussalam

#### **LAMPIRAN 4** Pedoman Observasi

##### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman Observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Tempat berlangsungnya program kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit

2. Proses pelaksanaan program-program di Majelis Ta'lim Kawuo Alit
3. Materi yang diberikan saat proses kegiatan berlangsung
4. Observasi sikap dan perilaku santri saat program kegiatan berlangsung

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Proposal kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit
2. Undangan kegiatan yang berlangsung
3. Pengasuh, Ustadz, dan Informan
4. Foto-foto kegiatan
5. Pamflet kegiatan

### **LAMPIRAN 5** Field Note Observasi

#### **FIELD NOTE OBSERVASI**

Field Note 1 Observasi

Hari/Tanggal : 26 November 2023

Tempat : Sekretariat Majelis Ta'lim Kawulo Alit

Kegiatan : Ta'lim (Kitab *Tanbihul Ghafilin*)

Judul : Observasi

Observasi dilaksanakan di sekretariat majelis ta'lim kawulo alit. Kegiatan ta'lim ini dilaksanakan dilaksanakan pada hari Minggu pukul 20.00-21.30 WIB. Ta'lim dilaksanakan pada setiap hari minggu, senin, selasa, rabu, dan jum'at dengan pembahasan kitab sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ta'lim menjadi kegiatan utama dimajelis ini karena didalam kegiatan ini sebagai proses transfer ilmu antara pengajar kepada para santri.

Sebelum ta'lim dimulai, kegiatan diawali dengan bertawassul dan membaca surat al-fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan membaca al-quran melanjutkan bacaan pada hari sebelumnya, dimana dalam pengajarannya menggunakan metode simakan. Yang mengajar pada kesempatan ini adalah Kyai Muhammad Chabib, beliau membaca al qur'an sebanyak 3 ayat yang kemudian dilanjutkan oleh para santri dengan ditunjuk satu persatu. Pada saat santri selesai membaca, pengajar memberikan pertanyaan terkait hukum bacaan terkait ayat yang sudah dibaca.

Kemudian dilanjutkan kegiatan ini ta'lim yang mengkaji kitab *tanbihul ghofilin* karangan *syaikh Abu Al-Laits al-samarqandi*. Dalam kesempatan tersebut, melanjutkan pembahasan mengenai "*baabul amr bil ma'ruf wannahyi a'nil munkar*" menerangkan mengenai mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Kyai Muhammad Chabib menerangkan dengan metode ceramah dan metode kisah, dimana selalu mengaitkan pembahasan dengan realita kehidupan zaman sekarang. Para santri menyimak dan mencatat apa yang dijelaskan oleh kyai muhammad chabib, pada akhir kegiatan kyai muhammad chabib memberikan nasihat kepada para santri dan kemudian kegiatan ta'lim ditutup dengan salam.

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

#### Field Note 2 Observasi

Hari/Tanggal : 7 Desember 2023

Tempat : Sekretariat Majelis Ta'lim Kawulo Alit

Kegiatan : Pembacaan Maulid Al-Barzanji

Judul : Observasi

Pembacaan maulid al-barzanji dilaksanakan setiap hari kamis/malam ju'at yang bertempat disekretariat majelis ta'lim kawulo alit pada pukul 19.30 sampai pukul 22.00. Markas majelis ini cukup luas, dimana mampu menampung lebih dari 70 orang. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga majelis yang terdiri dari pengasuh, ustadz/pengajar, santri, bahkan warga masyarakat sekitar ikut dalam pelaksanaan pembacaan maulid al-barzanji. Kegiatan ini dibuka oleh Kyai Muhammad Chabib, sebelum membuka kegiatan beliau memberikan nasihat/ceramah pentingnya mencintai Nabi Muhammad SAW, beliau merupakan makhluk yang menjadi sebab diciptakan semua yang ada dilangit dan dibumi. Beliau juga berpesan agar kegiatan pembacaan rutin maulid ab-barzanji dapat istiqomah, para santri harus menjada adab ketika peosesi pembacaan maulid karena majelis-majelis maulid merupakan salah satu majelis mulia dimana menghubungkan manusia dengan Tuhannya melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Pembacaan maulid al-barzanji dipimpin oleh salah satu santri majelis yang bernama saudara Dedi Anwar, ketika pembacaan fasal/rawi dilakukan secara bergantian oleh santri yang berkenan membaca dengan tujuan ajang belajar dan mencari keberkahan. Setelah pembacaan maulid selesai, kegiatan ditutup dengan pembacaan do'a yang disampaikan langsung oleh Kyai Muhammad Chabib yang kemudian acara dilanjutkan dengan makan bersama.

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

#### Field Note 3 Observasi

Hari/Tanggal : 30 November 2023  
Tempat : Masjid Mujahidin, Jungke Karanganyar  
Kegiatan : Sholat Hajat dan Istighosah  
Judul : Observasi

Sholat Hajat dan Istighosah dilaksanakan di Masjid Mujahidin Jungke Karanganyar hari Kamis/Malam Jum'at 30 November tepatnya pada pukul 00.00 sampai 01.45 WIB. Kegiatan ini menjadi rutinan dalam sepekan sekali yang diikuti oleh semua santri majelis ta'lim kawulo alit dan dipimpin langsung oleh kyai Muhammad Chabib. Dimulai dengan berkumpulnya santri di markas majelis ta'lim kemudian berangkat bersama ke masjid mujahidin, terdapat juga santri yang telah menunggu disana bersama para alumni santri. Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan sholat hajat yang dalam pelaksanaan sholat tersebut membaca 100 kali surat al-ikhlas dalam 4 rekaat. Setelah selesai pelaksanaan sholat hajat, dilanjutkan dengan pembacaan istighosah yang berisikan wirid-wirid tertentu. Seperti istigfar, tahmid, tahlil, asmaul husna, sholawat nabi, dan tawassul. Kegiatan ini ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin langsung juga oleh pengasuh majelis ta'lim kawulo alit yaitu kyai Muhammad Chabib. Setelah selesai, kegiatan berakhir dengan bersalam-salaman antara seluruh yang hadir dalam kegiatan tersebut.

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

#### Field Note 4 Observasi

Hari/Tanggal : 8 Desember 2023  
Tempat : Makam K.H Ali Asrori  
Kegiatan : Ziarah Kubur  
Judul : Observasi

Observasi ini dilakukan di TPU desa Mandungan, Jungke, Karanganyar

yang berada di depan kelurahan Jungke. Ziarah kubur dilaksanakan setiap sepekan sekali pada hari jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 1 Desember 2023 tepatnya pada pukul 00.30 yang bertempat di maqbaroh simbah K.H Ali Asrori bin Hamid yang merupakan salah satu sosok ulama kharismatik sekaligus pendakwah agama Islam terkhusus di desa Jungke, Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan berangkat bersama dengan berjalan kaki dari markas majelis ta'lim menuju maqbaroh yang berjarak sekitar 200 meter. Ziarah kubur menjadi kegiatan penting yang dilaksanakan majelis ta'lim kawulo alit terbukti dalam pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh seluruh ustadz dan juga para santri. Sebelum memulai kegiatan ini, kyai Muhammad Chabib memberikan uluk kepada seluruh orang-orang sholeh kemudian duduk dan dilanjutkan dengan pembacaan surat yasiin dan pembacaan tahlil. Kegiatan ziarah kubur berjalan dengan khusyu' karena kegiatan ini menjadi wasilah terhubungnya antara santri dengan guru yang tidak akan terputus tali keilmuannya. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan do'a dan kemudian ditutup dengan mengucapkan salam.

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

#### Field Note 5 Observasi

Hari/Tanggal : 29 November 2023  
Tempat : Sekretariat Majelis Ta'lim Kawulo Alit  
Kegiatan : Piket Harian  
Judul : Observasi

Observasi ini dilakukan di sekretariat majelis ta'lim kawulo alit mengenai

pelaksanaan piket harian santri majelis ta'lim kawulo alit. kegiatan ini dilaksanakan setelah ba'da maghrib yang bertujuan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana untuk berlangsungnya kegiatan pada hari tersebut. Santri yang mendapatkan jadwal hari tersebut bertugas untuk membersihkan area yang digunakan meliputi menyapu, mengepel, menggosok kamar mandi, dan untuk mengajar iqro' bagi santri-santri yang belajar iqro'. Apabila mendapati jadwal piket pada hari Kamis/malam Jum'at maka tugasnya adalah mempersiapkan sarana prasarana untuk berlangsungnya kegiatan rutin pembacaan Maulid al-Barzanji yang meliputi, persiapan alat hadroh, meja vocal, kitab/nuku Maulid, sound system, hingga mempersiapkan konsumsi pada hari tersebut. Kegiatan piket harian ini bertujuan untuk menanamkan kepada para santri akan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan membersihkan tempat untuk berlangsungnya kegiatan yang diselenggarakan. Melalui kegiatan ini, para santri akan tertanam dan tergugah kepekaan para santri terhadap lingkungan sendiri dan nantinya akan memiliki kepedulian akan lingkungan alam semesta.

## LAMPIRAN 6 Dokumentasi

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengasuh Majelis Ta'lim Kawulo Alit



**Wawancara walisantri sekaligus warga Setempat**



**Wawancara santri Majelis Ta'lim Kawulo Alit**



**Kegiatan Rapat Majelis Ta'lim Kawulo Alit**



**Kegiatan Ta'lim Majelis Ta'lim Kawulo Alit**





## Kegiatan Ziarah Kubur Majelis Ta'lim Kawulo Alit



Logo Majelis Ta'lim Kawulo Alit

## RUTINAN WAOSAN SHOLAWAT & MAULID AL-BARZANJI

Majelis Ta'lim Kawulo Alit

Bersama : Mbah Kabit



PUKUL : 19.00  
TEMPAT : PONDOK MTKA

ان الله وملائكته يصلون على النبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا  
سليماً  
Semoga Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk

### Pamflet Rutinan Maulid Al-barzanji

KAS DAN SPP MAJLIS KAWULO ALIT  
JUNGKE, KARANGANYAR

NAMA : Hanan  
NO : 42  
ALAMAT : Junjke

No	BULAN	TAHUN 2022	TAHUN 2023
1	JANUARI	✓	✓
2	FEBRUARI	✓	✓
3	MARET	✓	✓
4	APRIL	✓	✓
5	MEI	✓	✓
6	JUNI	✓	✓
7	JULI	✓	✓
8	AGUSTUS	✓	✓
9	SEPTEMBER	✓	✓
10	OKTOBER	✓	✓
11	NOVEMBER	✓	✓
12	DESEMBER	✓	✓

### Kartu SPP/Kas Majelis Ta'lim Kawulo Alit

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B-7600/Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Majelis Ta'lim Kawulo Alit  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Muhammad Mas'ud  
NIM : 203111030  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 7

**MAJELIS TA'LIM**  
**اقرأ القرآن**  
**KAWULO ALIT**  
**JONGKE KARANGANYAR**

**MOHON DOA RESTU DAN DUKUNGANNYA PEMBANGUNAN MAJELIS TA'LIM KAWULO ALIT**




"Kamu sekali-kali tidak akan sampai kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai." (QS. Ali Imran : 92)

**MENERIMA SUMBANGAN, INFAQ, SHODAQOH**

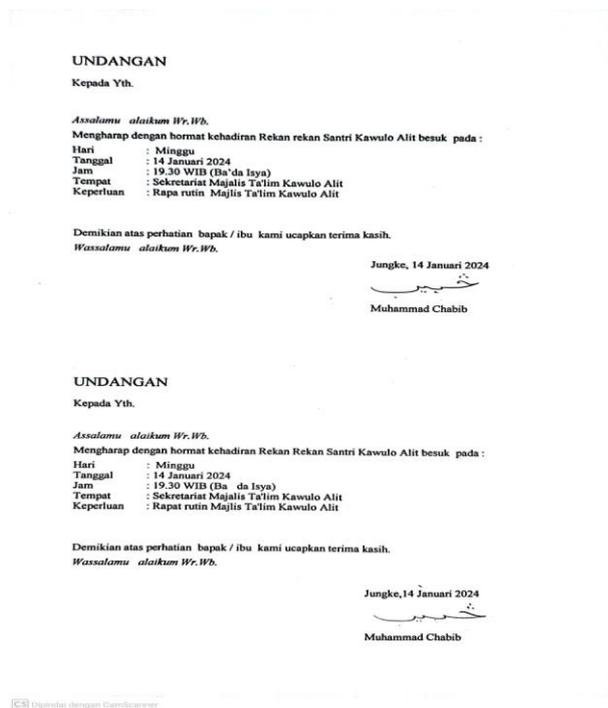
**SALURKAN AMAL JARIYAH ANDA**

Konfirmasi via SMS/WhatsApp  
 081229406483 (Abdul Rokhim)

Rek. BRI No 671501024072531  
 Atas Nama : MAJELIS TA'LIM KAWULO ALIT



## Pamflet Pembangunan Majelis Ta'lim Kawulo Alit



## Undangan Rapat Majelis Ta'lim Kawulo Alit



## Proposal Izin Operasional Majelis Ta'lim kawulo Alit



### Majlis Ta'lim Kawulo Alit

Alamat : Jungke Rt 03 Rw 01 Jungke Kec. Karanganyar Kab. Kara.  
57713

2/12

Karanganyar, 12 September 2022

No : 005 /MTKA /III/2022  
Lampiran : 1 Bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penyelenggaraan Majelis Ta'lim

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Karanganyar  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Bersama ini kami Pengurus Majelis Ta'lim Kawulo Alit Dusun Jungke, Kelurahan Jungke, Kecamatan Karanganyar, mengajukan permohonan ijin operasional Majelis Ta'lim kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar yang akan dipergunakan sebagai legalitas untuk semua Kegiatan Majelis Ta'lim Kawulo Alit .

Adapun sebagai bahan pertimbangan maka kami lampirkan:

1. Susunan Kepengurusan Majelis Ta'lim Kawulo Alit
2. Jadwal Kegiatan
3. Daftar Nama – Nama Jamaah Tetap
4. Surat Domisili Majelis Ta'lim Kawulo Alit
5. Surat Rekomendasi KUA Kecamatan Karanganyar
6. Foto – Foto Kegiatan
7. Foto Copy KTP Jamaah Tetap

Demikain permohonan ini kama ajukan, dan atas terkabulnya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pengurus Majelis Ta'lim Kawulo Alit

Ketua

Sekretaris



### Majlis Ta'lim Kawulo Alit

Alamat : Jungke Rt 03 Rw 01 Jungke Kec. Karanganyar Kab. Karanganyar  
57713

#### KEGIATAN MAJELIS TA'LIM

##### A. MINGGUAN

NO	HARI	WAKTU	MATERI	TEMPAT
1	Minggu	18:00 – 21:00 WIB	Iqro, Al-Qur'an, Tajwid	Majlis Ta'lim Kawulo Alit
2	Senin	Bada Maghrib	Iqro, Al-Qur'an, Fiqih	Majlis Ta'lim Kawulo Alit
3	Selasa	Bada Maghrib	Iqro, Kitab Ta'lim Muta'alim	Majlis Ta'lim Kawulo Alit
4	Rabu	Bada Dzohur	Iqro, Kitab Tanbihul Ghafilin	Majlis Ta'lim Kawulo Alit
5	Kamis	Bada Isya	Al Barzanji	Majlis Ta'lim Kawulo Alit
5	Jum'at	Bada Maghrib	Iqro, Al-Qur'an, Hafalan Doa	Majlis Ta'lim Kawulo Alit

##### Pengurus Majelis Ta'lim Kawulo Alit

Ketua

Amin Nudin

Sekretaris

Nanang Dwi S



#### ABSENSI KEHADIRAN MENGAJI SANTRI MAJELIS TA'LIM KAWULO ALIT Alamat : JUNGKE RT 3 RW 1, JUNGKE, KARANGANYAR



NO	NAMA	HARI DAN TANGGAL						
1	PUTRA							
2	DAMAR							
3	YUHER							
4	IPUL							
5	KIM							
6	SIPO							
7	BINTANG							
8	WIWI							
9	IRAWAN							
10	RIVAI							
11	GI LANG							
12	ALIL							
13	EGA							
14	QOIR							
15	FADIL							
16	FAM							
17	ZAKI							
18	FAUZAN							
19	ZAINAL							
20	EKO							
21	INWAN							
22	GALIH							
23	DAVA							
24	BARA							
25	ADE							
26	REHAN							
27	DAVIN							
28	ENGGAR							
29	NUR							